

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIK*
MELALUI ASISTENSI SANTRI SENIOR
DI PONDOK PESANTREN MANARUL
HUDA KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD NUR ROFI'I

NIM: 084 121 177

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2018**

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIK*
MELALUI ASISTENSI SANTRI SENIOR
DI PONDOK PESANTREN MANARUL
HUDA KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD NUR ROFI'I
NIM: 084 121 177

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2018**

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIK*
MELALUI ASISTENSI SANTRI SENIOR
DI PONDOK PESANTREN MANARUL
HUDA KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD NUR ROFI'I
NIM: 084 121 177

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
NIP.19630311 199303 1 003

**PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIK*
MELALUI ASISTENSI SANTRI SENIOR
DI PONDOK PESANTREN MANARUL
HUDA KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402182003121002

Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232015031001

Anggota:

1. **Drs. H. Ainur Rofik, M.Ag**
2. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag**

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Muhammad Nur Rofi'i, 2017: Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior Di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya sangat penting dalam sejarah perkembangan agama Islam dan juga perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pada dasarnya pendidikan Islam berdiri kokoh, melalui lima unsur yang sangat menentukan yaitu: kyai, santri, masjid, pondokan (asrama) dan pengajaran kitab klasik. Begitu pula pada proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember, di mana lembaga ini menjadikan kitab *sillam taufiq* sebagai mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh santri. Uniknya dalam melakukan pembelajaran, para pendidiknya terdiri dari santri yang sudah lama menetap dan belajar di pesantren yang biasa disebut dengan istilah santri senior taupun lurah pondok.

Dari uraian di atas terdapat 3 fokus penelitian yaitu: 1), bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ? 2), bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ? 3), bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil musyawarah dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan ditetapkan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* dilakukan secara berkesinambungan dan selalu melakukan rapat koordinasi sebelum pembelajaran dimulai agar tercapai kesepakatan bersama dalam menetapkan materi yang akan diajarkan, (2) Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode *Bandongan*, ustadz memberikan penjelasan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan sedetail mungkin apa saja maksud yang tertera didalam kitab sekaligus di ikuti dengan pemberian contoh kejadian yang biasa terjadi dilingkungan sekitar, (3) Evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang bisa dijawab secara spontan serta ujian tulis yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun yakni pada tengah tahun dan akhir tahun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data	63
C. Pembahasan Temuan	82

BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu sub sistem yang sangat penting dari pendidikan nasional. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 9 Pasal 30 Ayat 2 yang menyatakan:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.¹

Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tegasnya, pendidikan merupakan proses yang wajib dilakukan oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaan. Dengan pendidikan, manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menjadi insan kamil yang utuh. Potensi tersebut merupakan fitrah bagi manusia, sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

¹ Tim penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 9

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Begitu pentingnya pendidikan bagi pengembangan potensi manusia yang sudah ada sejak lahir. Dengan pendidikan, potensi seseorang bisa berkembang. Pendidikan yang salah akan mengakibatkan melencengnya potensi yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, salah satu pendidikan yang perlu diajarkan adalah pendidikan Islam agar manusia memiliki pondasi keagamaan yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman.

Perkembangan pendidikan Islam di nusantara hingga sekarang tidak lepas dari peranan lembaga pendidikan yang tertua yakni pesantren. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional sebagai tempat untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan berjasa bagi masyarakat dalam mencerahkan dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Dengan hadirnya pesantren sangat membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti disebutkan di atas. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren telah eksis ditengah masyarakat selama enam abad (mulai dari abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan

kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren juga pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat *melek* huruf (*literacy*) dan *melek* budaya (*cultural literacy*).²

Di dalam sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren digolongkan ke dalam komponen sub sistem pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal” dan ayat 4 yang menyatakan pula bahwa “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniah, pesantren, *pasraman*, *pabhaja samanera*, dan bentuk lain yang sejenis”.³

Tegasnya, “sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam, sejak awal berdiri hingga kini pesantren telah mampu mentransformasikan ajaran agama kepada masyarakat. Pesantren dengan berbagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri, kyai telah membangun sebuah peradaban lewat tradisi mengaji”. Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransformasikan sebuah pengetahuan keagamaan kepada santri.

² Lihat Muqoddimah dalam Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), ii

³ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 8.

Di antara sekian ciri “khas yang menarik dari pesantren dan tidak dimiliki oleh lembaga lain yakni mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning”. Kitab kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab yang menurut sejarahnya dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Sebutan “kuning” karena kertas yang digunakan berwarna kuning. Oleh sebab itu, kitab kuning juga disebut sebagai kitab kuno. Sebutan ini membedakan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab yang kita sebut sebagai buku. Di mana kitab kuning tersebut menjadi sumber belajar serta merupakan pelajaran pokok di pondok pesantren untuk mengembangkan pendidikan agama Islam.⁴

Selanjutnya “ciri khas lain dari keberadaan pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yakni tentang kegiatan pembelajarannya”. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala pendidik memahami berbagai metodologi pembelajaran atau cara bagaimana materi itu harus disampaikan pada sasaran peserta didik, dalam hal ini yaitu santri. Menguasai metodologi pembelajaran menjadi sesuatu yang “urgen” bagi seorang pendidik, logika berpikir ini berangkat dari pemahaman bahwa inti dari kegiatan pembelajaran hakikatnya merupakan suatu upaya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi materi pelajaran agar

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 111.

peserta didik memiliki pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵ Sedemikian pentingnya memahami penguasaan metodologi dalam kegiatan pembelajaran, maka bisa dikatakan proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala pendidik tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu pula halnya dengan proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember, di mana lembaga pendidikan Islam tersebut menjadikan kitab *Sullam Taufik* sebagai mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh santri. Uniknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran, para pendidiknya terdiri dari para santri yang sudah lama menetap dan belajar di pesantren yang biasa disebut dengan istilah santri senior.⁶ Adapun kitab *Sullam Taufik* sendiri merupakan kitab yang ditulis oleh Al-Imam Al-Allamah Syaikh Abdullah Bin Al-Husain Bin Thahir Bin

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

⁶ *Observasi*, Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember, 23 April 2017

Muhammad Bin Hasyim Ba'alawi Al-Handrami. Kitab *Sullam Taufiq* merupakan kitab yang di dalamnya membahas berbagai macam pengetahuan yang perlu dipelajari dan diamalkan tentang tuntunan dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti kewajiban mengucapkan dua kalimat syahadat, kewajiban seorang mukallaf, waktu shalat, fardlu mandi dan lain sebagainya.⁷

Pada dasarnya, santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan merupakan santri yang menamatkan pendidikan mereka pada pesantren dan perguruan tinggi yang sudah mempunyai kemampuan untuk memberikan pembelajaran kitab kuning kepada para santri. Kebanyakan santri senior yang mengajar adalah putra daerah dan alumni dari pondok pesantren tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan:

Pengajar kitab kuning di pesantren sini pada umumnya adalah alumni sendiri yang sudah mempunyai kemampuan secara profesional. Yang dimaksud profesional adalah pengajar yang betul-betul menguasai materi-materi kitab yang diajarkan dan harus menguasai bahasa Arab, karena bahasa yang digunakan dalam kitab kuning adalah bahasa Arab, memiliki kepribadian yang matang, serta mampu bersosialisasi dengan psikologi santri yang masih pemula.⁸

⁷ Umar Abdul Hasib, *Sullam Al-Taufiq Pondasi Karakter Umat*. <http://suarapesantren.net/2016/06/26/sullam-al-taufiq-pondasi-karakter-umat/> (22 April 2017)

⁸ K.H. Abdul Rasyid, *Wawancara*, Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember, 23 April 2017

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rata-rata santri senior yang mengajar semuanya telah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren dalam waktu yang relatif lama. Hal ini menjadi indikasi bahwa para santri senior telah memiliki kemampuan yang profesional dalam hal penguasaan materi kitab dan memiliki keterampilan bahasa Arab dengan baik. Indikasi lain, disamping telah mengenyam pendidikan pesantren, para santri senior juga telah menempuh pendidikan keagamaan secara formal. Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa dalam hal pembelajaran, santri senior dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santri pemula, baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik*.

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul yaitu “pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember tahun 2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.⁹

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember .
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember .

¹⁰Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹ Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang proses pembelajaran kitab kuning, sehingga para pendidik dapat melakukan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pembelajaran kitab, khususnya yang terkait kitab *Sullam Taufik*.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik*

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi secara dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau santri.¹³

Pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan kitab *Sullam Taufik* yaitu salah satu kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren tradisional. Kitab ini membahas tentang trilogi keilmuan pokok Islam, diantaranya ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu tasawuf.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud peneliti dengan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* adalah dalam penelitian ini yaitu proses komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan kitab *Sullam Taufik* sebagai sumber belajarnya.

2. Asistensi Santri Senior

Pengertian dari asistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan mengasistensi (membantu seseorang dalam tugas profesionalnya).¹⁵

Sedangkan pengertian santri senior yaitu sebutan yang melekat pada seseorang yang telah lama menetap dan belajar ilmu agama pada pondok pesantren di bawah pengawasan seorang guru yang disebut Kyai.

Dengan arti lain, seseorang yang dipercaya oleh lembaga pesantren atau kyai dalam menjalankan aktivitas keagamaan karena kedalaman ilmu agamanya.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

¹⁵ <http://kbbi.kata.web.id/asistensi/> (23 April 2017)

santri senior dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi materi pelajaran yang dilakukan oleh santri yang berpengalaman (sudah lama menetap dan belajar di pesantren) terhadap peserta didik dengan menggunakan kitab *Sullam Taufik* sebagai media belajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang pembelajaran kitab *Sullam Taufik* beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang asistensi santri senior.

¹⁶Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Santi Susilowati.2016.”*Pembelajaran Kitab Sullam taufik Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1), hasil musyawarah dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan dibentuk ke dalam bentuk silabus dan RPP yang ditujukan untuk membantu siswa mencapai pengetahuan yang maksimal. 2), pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah dan strategi CTL, disamping itu beberapa materinya memiliki keterkaitan dengan PAI. 3), evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang bisa dijawab secara spontan serta pelaksanaan UTS dan UAS sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi Susilowati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji atau meneliti tentang kitab *Sillam Taufiq* dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu lebih difokuskan pada penerapan pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* yang diberlakukan oleh lembaga formal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* melalui asistensi santri senior.

2. Skripsi, Muhammad Imam Hanif.2015.*Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Baalawi (Telaah Kitab Sullam taufik*).Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian kepustakaan (*library research*), tehnik pengumpulan datanya menggunakan

dokumenter, tehnik analisa data menggunakan analisis isi (*content analisis*), sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa: 1), konsep pendidikan akhlak tassawuf yang terdapat dalam kitab *Sullam taufik* karya syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, baik hubungan antara ilmu tauhid, fiqh, dan tassawuf. 2), pendidikan akhlak tassawuf yang terdapat dalam kitab *Sullam taufik* karya syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi sangat relevan ketika diterapkan di Indonesia. 3), dengan penerapan pemikiran syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi tentang pendidikan akhlak tassawuf diharapkan dapat mewujudkan atau menghasilkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Imam Hanif dengan penlitian yang dilakukan peneliti tentang kitab *Sullam Taufiq*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek yang diteliti. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian lapang (*field research*). Adapun objek yang diteliti dalam penelitian terdahulu difokuskan pada pendidikan akhlak tasawuf yang ada didalam kitab akhlak *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pemebelajaran kitab *Sullam Taufiq* melalui asistensi santri senior.

3. Skripsi, Afifatul Qonita.2013.*Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.* Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, serta tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisa data menggunakan analisa data *reflektif thinking*, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi sumber*.

Penelitian tersebut menghasilkan: secara garis besar penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII di Mts Negeri I Jember telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari minat para siswa yang terlihat senang dan mampu menarik perhatian siswa ketika penggunaan media visual dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran fiqh. Selain itu, pengaruhnya dapat dilihat pada ingatan siswa, karena ketika siswa diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran fiqh, siswa mampu menjawab dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologis, sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis

penelitian *field reseach* (penelitian lapangan). Sedangkan persamaannya terletak pada pembelajaran fiqih. Hanya saja penelitian terdahulu lebih ditekankan pada pemahaman materi fiqih, yang pada hasil akhirnya hal ini merupakan implikasi dari penggunaan media visual, namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran kitab *sullam taufiq* oleh asistensi santri senior.

Tabel 4.1

Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Santi Susilowati.2016. ”Pembelajaran Kitab <i>Sullam Taufik</i> Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.	- Lebih fokus pada penerapan pembelajaran kitab <i>Sullam Taufik</i> - Sedangkan yang dilakukan peneilti lebih fokus pada pembelajaran kitab <i>Sullam Taufik</i> yang dilakukan oleh asistensi santri	Mengkaji atau meneliti tentang <i>Kitab Sullam taufik</i> dan mengunakan penelitian jenis lapang (<i>field research</i>)

		senior	
2	Muhammad Imam Hanif.2015. “Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Baalawi (Telaah Kitab <i>Sullam Taufik</i>)”.	<p>-Menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i>)</p> <p>-Sedangkan yang digunakan peneliti menggunakan penelitian lapang (<i>field research</i>)</p> <p>-Ojek yang diteliti difokuskan pada pendidikan akhlak tasawuf yang ada didalam kitab <i>Sullam Taufik</i></p> <p>- Sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran</p>	Membahas kitab <i>Sullam Taufik</i>

		kitab <i>Sullam Taufik</i> yang dilakukan oleh asistensi santri senior	
3	Afifatul Qonita.2013. Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.	- menggunakan jenis penelitian fenomenologis - sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan (<i>field reseach</i>)	Pembelajaran fiqih hanya saja lebih ditekankan pada materi fiqih sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran <i>Kitab Sullam</i> taufik melalui asistensi santri senior

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai

dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁸

1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara teoritis, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²¹

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 57.

²¹ Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²²

Pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.²³

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai.

Dengan demikian, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

²³ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

positif antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan segala potensi dan sumber daya yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Di dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, serta evaluator dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar agar peserta didik memiliki pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pembelajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Itu sebabnya, suatu kegiatan pembelajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (menilai tahap pertama dan kedua).

Terkait dengan ciri-ciri pembelajaran, Oemar Hamalik menjelaskan secara terperinci, antara lain yaitu:²⁴

- 1) Adanya rencana, mempunyai suatu penataan mulai dari penataan ketenagaan, material, dan prosedur dalam sistem pembelajaran

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 66.

mulai dari guna sampai alat apa yang akan digunakan. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami seperti: ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari suatu kegiatan pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.

- 2) Adanya interaksi yang aktif (bersifat timbal balik) antara pendidik dan peserta didik
- 3) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Fokus materi ajar harus terarah dan terencana dengan baik.
- 5) Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 6) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 7) Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- 8) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 9) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media belajar, dan evaluasi

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Adanya tujuan yang tepat dapat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan

pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui siswa, memberi arah yang jelas dalam belajarnya.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi/bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.²⁵

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kegiatan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

4) Media belajar

Media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43.

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 186

memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁷

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan.²⁸

2. Kajian Teori Tentang Kitab *Sullam Taufik*

a. Pengertian kitab *Sullam Taufik*

Sedangkan kitab *Sullam taufik* merupakan kitab yang ditulis oleh Al-Imam Al-Allamah Syaikh Abdullah Bin Al-Husain Bin Thahir Bin Muhammad Bin Hasyim Ba'alawi Al-Handrami. Kitab *Sullamut Taufiq* merupakan kitab yang di dalamnya membahas berbagai macam pengetahuan yang perlu dipelajari dan diamalkan tentang tuntunan dalam melaksanakan kewajiban kita sebagai muslim, seperti kewajiban mengucapkan dua kalimat syahadat, kewajiban seorang mukallaf, waktu shalat, fardlu mandi dan lain sebagainya. Sedangkan arti dari

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 191.

²⁸ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik"* (Jember, STAIN Press, 2013), 10.

Sullamut Taufiq adalah pertolongan menuju cinta Allah Swt atas jalan yang sebenarnya.²⁹

b. Biografi Pengarang Kitab *Sullam Taufiq*

Sayyid Abdulloh bin Al-Husain bin Thohir Al-Alawi Al-Hadhromi adalah seorang ulama yang dikenal sebagai ahli ilmu fiqih yang bermadzhab Syafi'i dan sekaligus ahli ilmu nahwu. Beliau dilahirkan di Tarim, Hadhromaut, Yaman pada tahun 1191 H. Semasa hidupnya, beliau pernah menetap beberapa tahun di Mekah dan Madinah dan belajar kepada beberapa ulama yang terkenal. Setelah beberapa tahun di Mekah dan Madinah beliau kembali ke negaranya dan bermukim di Masilah, satu daerah yang terletak disebelah selatan kota Tarim. Setelah kembali ke negaranya, beliau mengabdikan dirinya untuk memberikan ceramah dan mengajarkan ilmu-ilmu agama dan mengisi waktu-waktunya untuk beribadah. Semasa hidupnya beliau telah menulis beberapa kitab, diantaranya adalah "*Sullamut Taufiq Ila Mahabbatillah Alat Tahqiq*" dan "*Miftahul I'rob*". Beliau wafat pada bulan Robi'ul Awwal tahun 1242 H.³⁰

c. Karya-Karya Pengarang Kitab *Sullam Taufiq*

Al-Imam Al-Allamah Syaikh Abdullah Bin Al-Husain Bin Thahir Bin Muhammad Bin Hasyim Ba'alawi Al-Handrami merupakan

²⁹ Umar Abdul Hasib, Sullam Al-Taufiq Pondasi Karakter Umat. <http://suarapesantren.net/2016/06/26/sullam-al-taufiq-pondasi-karakter-umat/> (22 April 2017)

³⁰ Siroj Munir, Biografi singkat Sayyid Abdulloh bin Al-Husain bin Thohir Al-Alawi Al-Hadhromi <http://www.fikihkontemporer.com/2013/04/biografi-singkat-sayyid-abdulloh-bin.html> (22 April 2017)

seorang ulama yang produktif dalam menghasilkan karya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya karya yang beliau tulis, antara lain yaitu:³¹

- 1) Sullam al-Taufiq
- 2) Miftahul Irab
- 3) Majmu'atur Rasail
- 4) Wasiah al-Kubra
- 5) Al-ahdul Majhud fi wasiyatil Junud
- 6) Al-Ifadah bi ta'rif al-adah
- 7) Al-Ahadis a-jamiah
- 8) Tadzkirah al-Mu'minin
- 9) Nasihah al-Mu'minin

Dari sekian banyak karya yang dihasilkan, hanya sebagian saja karya-karya beliau yang sampai pada masyarakat. Az-zirikli dalam bukunya *Al-A'lam* hanya mencatat sekitar 3 buah nama buku saja yang menjadi karya Syaikh Abdillah ini, yaitu *Sullamut Taufiq*, *Miftahul I'rab* (kunci I'rab) dan *Majmu'atur* (kumpulan surat).³²

d. Sistematika Penulisan Kitab *Sullam Taufiq*

Kitab *Sullam Taufiq* dibuka dengan pembahasan secara ringkas tentang tauhid dengan bahasa yang mudah, padat, dan jelas, karena

³¹ Diya al-Haq, Sullamut Taufiq “Buku Peradaban dan Kemanusiaan” <http://anjangsanasantri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (22 April 2017)

³² Diya al-Haq, Sullamut Taufiq “Buku Peradaban dan Kemanusiaan” <http://anjangsanasantri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (22 April 2017)

tujuan penulisannya adalah menjadi pedoman secara umum, baik bagi orang alim maupun orang awam.³³

Adapun sistematika penulisan kitab Sullam Taufiq terdiri dari tiga puluh tujuh bab yang didahului dengan sebuah muqoddimah. Tiga puluh tujuh bab tersebut terbagi menjadi tiga tema besar yaitu tauhid, fiqh, dan tassawuf. Secara terperinci, pembagian bab dari kitab Sullam Taufiq antara lain:³⁴

- 1) Tauhid
 - a) Sifat Allah dan Rasul
 - b) Hal-hal yang menyebabkan murtad
 - c) Hukum-hukum orang yang murtad
- 2) Fiqh
 - a) Kewajiban menunaikan kefardhuan dan menjauhi keharaman
 - b) Waktu-waktu shalat
 - c) Kewajiban wali anak kecil dan penguasa
 - d) Fardhu-fardhu wudhu
 - e) Yang membatalkan wudhu
 - f) Yang mewajibkan bersuci
 - g) Hal-hal yang mewajibkan mandi
 - h) Syarat-syarat bersuci
 - i) Hal-hal yang diharamkan bagi orang yang berhadas

³³ Umar Abdul Hasib, Sullam Al-Taufiq Pondasi Karakter Umat. <http://suarapesantren.net/2016/06/26/sullam-al-taufiq-pondasi-karakter-umat>. (22 April 2017)

³⁴ Muslich Shabir, *Kajian Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Salaf di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 135-136

- j) Bersuci dari najis
 - k) Syarat-syarat shalat
 - l) Syarat-syarat shalat diterima
 - m) Rukun-rukun shalat
 - n) Shalat jamaah dan jumat
 - o) Syarat-syarat mengikuti imam
 - p) Mengurus jenazah
 - q) Zakat
 - r) Puasa dan permasalahannya
 - s) Haji dan umroh
 - t) Mu'amalah (hubungan antar manusia)
 - u) Riba dan jual beli yang diharamkan
 - v) Kewajiban menafkahi
- 3) Tassawuf
- a) Kewajiban hati
 - b) Sebagian dari maksiat hati
 - c) Sebagian dari maksiat perut dan hukuman bagi peminum khamr
 - d) Diantara maksiat-maksiat mata
 - e) Diantara maksiat-maksiat lisan
 - f) Sebagian maksiat-maksiat telinga
 - g) Diantara maksiat-maksiat tangan
 - h) Diantara maksiat-maksiat kemaluan

- i) Diantara maksiat-maksiat kaki
- j) Diantara maksiat-maksiat badan
- k) Cara bertaubat

3. Kajian Teori Tentang Asistensi Santri Senior

a. Pengertian Santri Senior

Di dalam setiap lembaga pasti mempunyai elemen-elemen karena hal itu merupakan faktor yang signifikan bagi perjalanan setiap lembaga termasuk juga pondok pesantren. Diantara komponen-komponen pondok pesantren selain Kyai³⁵ (pemimpin pondok

³⁵ Lihat Zamakhsyari Dhofier, kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dhofier menemukan bahwa kata kyai ternyata memiliki konotasi makna yang lebih luas lagi. Ditinjau secara etimologis, perkataan kyai berasal dari Bahasa Jawa. Kata ini, demikian menurut Dhofier, merujuk kepada tiga gelar; pertama, kyai merupakan sebutan untuk benda- benda pusaka atau barang terhormat seperti Kyai Pieret (gelar nama sebuah tombak dari keraton Surakarta); *Kedua*, gelar kyai ditujukan kepada orang tua atau tokoh masyarakat. Biasanya gelar ini disingkat dengan menjadi Ki. Transfigurasi; dan *Ketiga*, gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam. Selain itu, kyai juga harus memiliki pesantren serta mengajarkan kitab kuning. Meminjam istilah KH A.Mustofa Bisri atau biasa dipanggil Gus Mus, ulama atau istilah sosio-kultural-nya Kiai yang sering disebut sebagai pewaris Nabi, akhir-akhir ini banyak dibicarakan dan dipertanyakan orang. Boleh jadi karena gelar ulama atau kiai tidak akademis, sehingga setiap orang bisa dengan leluasa menyandangnya tanpa diganggu-gugat, lalu di mana-mana pun masyarakat bisa menjumpai orang yang berpredikat ulama atau kiai. Maka bermunculanlah istilah-istilah seperti: Ulama Plus; Kiai Intelek; Kiai Mbeling; Kiai Artis; Ulama Masa Kini; dsb. Dan orang pun bingung. Sosok kriteria ulama atau kiai memang sempat diperdebatkan beberapa tahun lalu, terutama menjelang pergantian Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, saat itu Ketua MUI H Amidhan pernah mengatakan, jabatan Ketua Umum MUI harus diisi oleh kiai/ulama, bukan cendekiawan Muslim. Kiai yang akan dipilih haruslah kiai netral yang mampu menjembatani kelompok tradisionalis dan modernis. Pendapat itu diperkuat Azyumardi Azra. “Badan yang namanya MUI, ulama di negara ini punya konotasi sosiologis, bahwa ulama itu seseorang yang punya ilmu agama dan menekuninya, menyantuni umat, serta mencurahkan diri terhadap soal agama”. Lebih dari itu, bahkan untuk membedakan sosok kiai yang memiliki derajat keilmuan tertentu, sampai orang menyebut ada ‘kiai kitab kuning’ yakni A julukan bagi kiai yang A umumnya dari kalangan NU atau jebolan pesantren. Namun ada juga ‘kiai kitab putih’ yang pada umumnya dari kalangan Muhammadiyah. Sebaliknya menurut Masdar F Mas’udi, istilah kiai itu sendiri sudah mengalami inflasi. “Artinya sudah begitu gampang orang disebut atau bahkan menyebut diri sebagai kiai, karena tak ada persyaratan administratif”. Harus punya pondok pesantren? Mungkin yang paling kasat mata, pondok pesantren barangkali sebagai persyaratan. Tapi pondok pesantren, bukan satu-satunya, karena yang paling utama adalah kapasitas keilmuan agama dan etika moralnya yang diwujudkan dalam perilaku. Lihat Wahyudin Ghazali, *Pa-Gelaran Kiai* dalam: <http://gp-ansor.org>.

pesantren), asrama (sebagai tempat tinggal para santri), pengajian (sebagai bentuk pengajaran Kyai terhadap para santri), dan masjid³⁶ (sebagai pusat pendidikan dan pusat kompleksitas kegiatan pondok pesantren), santri juga merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (Kyai). Jika murid tersebut sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut Kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Dari wacana di atas, dapat diketahui bahwa sebutan santri selalu identik dengan keberadaan sebuah pondok pesantren, istilah santri bisa dibilang sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan agama yang dimiliki oleh seorang Kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu, santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan Kyai dan pesantren.³⁷

³⁶ Menurut Marluwi masjid di pesantren juga memiliki peran strategis, tidak saja berfungsi sebagai sentral ritual-religius yang berhubungan dengan "domain" vertikal. Namun juga sebagai "kampus", pusat kajian di mana para santri melakukan telaah-telaah kritis dalam upaya melakukan penguatan khazanah intelektual. Selain itu, Zamakhsyari Dhofier menambahkan bahwa kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dasar sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak Masjid al-Quba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad tetap terpancar dalam sistem pesantren. Hlm ini menunjukkan bahwa pada masa Nabi Muhammad masjid telah menjadi pusat kajian intelektual keislaman pada saat itu. Tradisi tersebut hingga saat ini masih 'menunjukkan', dalam arti, keberadaan masjid pada berbagai pesantren di Tanah Air masih memiliki peran strategis yang sama. Di samping sebagai sentral ritual-religius, pada waktu yang lain masjid berfungsi sebagai "kampus" guna mengembangkan dan membangun khazanah intelektual di kalangan santri. Lihat Artikel Marluwi, *Tanggung Jawab Sosial Pesantren* dalam: <http://www.pontianakpos.com>.

³⁷ Bahri, M. Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001) 24.

Secara historis, istilah “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “*sastri*” yang berarti “*melek huruf*”, atau dari bahasa Jawa “*cantrik*” yang berarti seorang yang mengikuti gurunya kemana pun pergi.³⁸

Sedangkan menurut Syamsun Ni'am, istilah “santri” mempunyai dua arti: pertama, santri adalah murid-murid pesantren; kedua, santri memiliki arti yang lebih luas, mencakup seluruh kaum muslim ta'at baik tradisional maupun modernis; kedua, arti ini bisa dikontrasikan dengan istilah abangan yang mengacu kepada orang-orang Islam yang tidak menjalankan ajaran Islam dengan sempurna, atau yang masih mempercayai ajaran-ajaran di luar Islam.³⁹

Selain itu ada juga yang lebih merinci masalah asal usul santri. Miftah Rofi' Faqih seperti yang dikutip oleh Ahmad Muthohar, lebih menjelaskan bahwa terdapat sejumlah teori yang menjelaskan asal-usul kata santri. Pertama, berasal dari kata *sastri*, bahasa Sansekerta yang artinya *melek huruf*. Kedua, berasal dari *cantrik*, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru pergi menetap. Ketiga, berasal dari bahasa India yang bermakna orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau ilmu pengetahuan.⁴⁰

³⁸ Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 192.

³⁹ Syamsun Niam, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam “Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”* (Jember: Penelitian DIPA P3M STAIN Jember, 2005), 2.

⁴⁰ Ahmad Muthohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, 192.

Disisi lain, Zamakhsyari Dhofier juga menguatkan jika keberadaan santri merupakan unsur penting bagi eksistensi pesantren, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang alim tidak dapat disebut sebagai Kyai jika tidak memiliki santri.⁴¹

Lebih lanjut Zamakhsyari Dhofier membedakan santri menjadi dua tipe, yaitu:⁴²

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap dan tinggal bersama Kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai. Dapat juga sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain.

Menurut peneliti, santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh, biasanya berada di luar desa tempat berdirinya sebuah pesantren, dan menetap dalam pondok pesantren dalam kurun waktu tertentu untuk menuntut ilmu agama Islam.

Menurut Zamakhsyari, ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim, yaitu:

- a) Motif menuntut ilmu, artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari Kyainya.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011) 44-45.

⁴² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 88-89.

- b) Motif menjunjung tinggi akhlak, artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di pesantren akan memiliki akhlak terpuji sesuai dengan akhlak Kyainya.

2) Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.

Sejalan dengan Zamakhsyari Dhofier, Nurcholis Madjid mengatakan bahwa santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Sebuah pesantren yang besar didukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam pesantren di samping terdapat pula santri kalong yang tidak banyak jumlahnya.⁴³

Dengan merujuk dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan santri adalah individu yang belajar pengetahuan agama Islam di pondok pesantren dalam waktu tertentu dibawah bimbingan seorang Alim ulama/Kyai.

⁴³ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 52.

Sedangkan istilah asistensi santri senior menurut Abdurachman Wahid, sering disamakan dengan sebutan “lurah pondok” yaitu sebutan bagi seorang santri yang menjadi kepercayaan/tangan kanan Kyai dalam mengelola kegiatan pesantren khususnya dalam mendidik para santri. Meskipun di dalam pesantren, kegiatan formal dan non formal dipegang oleh kepengurusan pesantren, namun peran lurah pondok atau santri senior tetap dibutuhkan apalagi menyangkut kegiatan pembelajaran kitab kuning.⁴⁴

Santri senior atau lurah pondok adalah santri yang telah menetap lama dan belajar pengetahuan agama yang bertugas mengatur kelangsungan dan kebutuhan pesantren. Ia dipilih dan ditentukan oleh pengasuh atau Kyai. Kewenangannya meliputi segala hal yang berkaitan dengan internal pesantren.⁴⁵

Sedangkan menurut Mahmud Yunus, predikat santri senior maupun santri junior di dalam kehidupan pondok pesantren merupakan sesuatu yang lazim. Santri senior adalah sebutan bagi santri yang mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:⁴⁶

- a) Mereka yang telah memperoleh pelajaran/materi yang lebih tinggi daripada yang lain.

⁴⁴ Abdurachman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 16.

⁴⁵ Alfian, <http://tradisipesantren.blogspot.co.id/2009/06/santri-lurah-pondok.html>. (03 Mei 2017)

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), 231.

- b) Mereka yang telah diberi hak dan wewenang mengajar kepada santri yang belum tinggi ilmunya.
- c) Mereka yang cerdas dan rajin sehingga dapat menyelesaikan pelajaran dan diangkat menjadi guru bantu.
- d) Mereka yang ditunjuk oleh Kyai untuk memimpin suatu kegiatan atau menjadi imam jamaah shalat, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan asistensi santri senior adalah seorang santri yang mempunyai kelebihan baik dari aspek psikologis dan kedalaman pengetahuan agamanya sehingga dipercaya oleh lembaga pesantren atau Kyai dalam menjalankan aktivitas keagamaan dipondok pesantren.

b. Peran Santri Senior Di Dalam Pondok Pesantren

Kepengurusan pesantren adakalanya berbentuk sederhana, di mana dalam mengatur mekanisme pesantren, Kyai memegang pimpinan mutlak dalam segala hal, sedangkan kepemimpinannya itu sering kali diwakilkan oleh seorang santri senior yang selaku menjabat sebagai “kepercayaan Kyai”. Dalam pesantren yang telah mengenal bentuk organisasi yang lebih kompleks, peran lurah pondok ini digantikan oleh susunan pengurus, lengkap dengan pembagian tugas masing-masing, walaupun adakalanya ketuanya masih dinamai lurah. Walaupun telah dibentuk sebuah pengurus yang bertugas melaksanakan segala sesuatu

yang berhubungan dengan jalannya pesantren sehari-hari, kekuasaan mutlak senantiasa masih berada ditangan Kyai. Oleh karena, kedudukan yang dipegang oleh seorang Kyai adalah kedudukan ganda yaitu sebagai pengasuh sekaligus sebagai pemilik pesantren. Sedangkan kedudukan para santri senior memiliki beberapa peran pokok, diantaranya yaitu:⁴⁷

1) Santri senior sebagai pendidik

Peran utama dari santri senior adalah sebagai pendidik bagi santri yang belajar pengetahuan agama. Di dalam melakukan proses pembelajaran kitab kuning, tentunya seorang santri senior dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menguasai materi, isi, mahir berbahasa Arab, dan menguasai ilmu tata bahasa yang digunakan dalam kitab. Adapun dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang santri senior:

- a) Memilih materi pelajaran yang hendak diajarkan.
- b) Menyusun (mengurutkan) materi yang telah dipilih berdasarkan tingkats serta jenjang pendidikan.
- c) Menggunakan teknik mengajar termasuk memilih media pembelajaran yang sesuai kebutuhan
- d) Evaluasi

⁴⁷ Musthofa Umar, <http://anismusthofa.blogspot.co.id/2014/07/peran-santri-pimpinan-pondok-di-pesantren.html>. (03 Mei 2017)

2) Santri senior sebagai teladan

Selain berperan menjadi pendidik, santri senior juga diwajibkan memiliki kepribadian yang luhur dan mulia agar dapat menjadi teladan bagi muridnya. Keberadaan santri senior adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak berinteraksi dengan murid, terlebih sebagai makhluk sosial, seorang murid memiliki kecenderungan untuk mencontoh perilaku orang yang lebih tua. Oleh karena itu, seorang santri tidak boleh menjatuhkan kehormatan pribadinya di depan murid dengan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kriteria perilaku seorang santri. Perilaku santri dalam mengajar akan memengaruhi motivasi belajar pada murid. Dalam mendidik murid, seorang santri tidak boleh hanya sebatas kata-kata, melainkan harus diaplikasikan dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh yang baik.

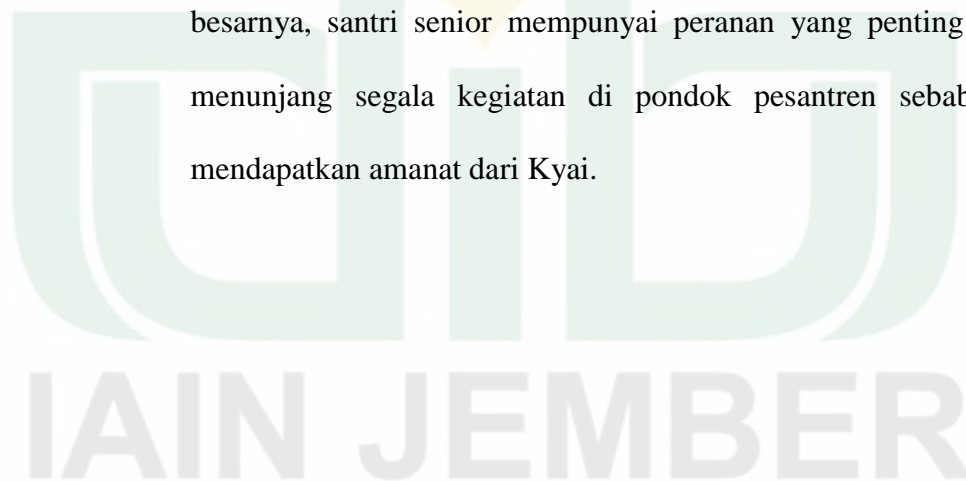
3) Santri senior sebagai pengurus

Sebagai santri kepercayaan Kyai, santri senior selalu berkoordinasi terus dengan Kyai terkait segala hal kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren. Hal ini dilakukan karena posisi santri senior adalah pihak yang selalu intens melakukan interaksi sosial dengan para santri.

4) Santri senior sebagai motivator

Sebagai motivator, santri senior diharapkan mampu menumbuhkan motivasi para santri dalam melaksanakan tugasnya, menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar para santri, dan menanamkan disiplin yang tinggi kepada semua warga pesantren. Seorang santri senior juga harus memahami bahwa setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula.

Sedangkan kriteria yang melekat pada santri junior adalah sebagai kebalikan dari kriteria santri senior. Akan tetapi predikat santri senior dan santri junior mengalami pasang surut sesuai dengan situasi dan kondisi pondok pesantren. Namun secara garis besarnya, santri senior mempunyai peranan yang penting dalam menunjang segala kegiatan di pondok pesantren sebab telah mendapatkan amanat dari Kyai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁹

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

⁴⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

⁴⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁵⁰

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Manarul Huda Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a), pembelajaran kitab *Sullam Taufik* merupakan pembelajarn yang diwajibkan dipondok pesantren tersebut, di mana para pendidikny merupakan santri senior. b), lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis. c), peneliti ingin melihat semua proses kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik*.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang

⁵⁰ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵¹

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember
2. Santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember
3. Santri Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan⁵². Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.⁵³ Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

⁵³ *Ibid.*, 145.

- b. Aktivitas santri senior dalam kegiatan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember, yang meliputi:
- c. Aktivitas santri senior dalam merencanakan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.
- d. Aktivitas santri senior dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.
- e. Aktivitas santri senior dalam mengevaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.
- f. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

⁵⁴ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
- b. Proses perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asisten santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017
 - 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asisten santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asisten santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.
 - 3) Evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asisten santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
- d. Data Jumlah Santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
- e. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik*
- f. Media (buku) Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik*
- g. Perangkat Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik*
- h. Foto-foto kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁶

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

3. *Conclusion Drawing/Verification*(Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁵⁸:

1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
2. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
3. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
4. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
5. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁹Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁵⁸Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁶⁰:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Manarul Huda yang bertempat di Klompangan Ajung Jember.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, santri senior, dan sejumlah santri di pondok pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember yang berlokasi di Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang didirikan oleh (Alm.) K.H Abdullah Zaini atas amanat dari K.H Abdul Aziz Tempurejo dan dibantu oleh para tokoh masyarakat dan pemuda saat itu. Sekitar tahun 1984, lembaga pendidikan tersebut masih belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, keadaannya masih merintis atau membabat. Para santrinya belajar di serambi rumah pengasuh dan musholla yang bangunannya terbuat dari bambu (*brumahan* dalam bahasa Maduranya). Bangunan itu berfungsi sebagai asrama dan tempat menimba ilmu.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengasuh melihat situasi dan kondisi umat Islam khususnya di daerah Klompangan, yang sejalan dengan arus globalisasi, transformasi dan era informasi serta makin meluasnya budaya-budaya yang tidak Islami, maka diperlukan antisipasi untuk membendung arus tersebut dengan mencetak generasi muda yang tangguh, beriman, bertaqwa dan berkepribadian yang Islami.

Kemudian (Alm.) K.H Abdullah Zaini mempunyai inisiatif untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam dan karena

adanya dorongan dari masyarakat sekitar dan salah satu dari masyarakat mewaqofkan tanahnya untuk dijadikan pondok pesantren, maka pada hari Rabu 13 Desember 1987 berdirilah Madrasah Diniyah Manarul Huda.

Jumlah santri Manarul Huda pertama kali berjumlah \pm 15 siswa, yang berasal dari dalam pesantren maupun dari pedesaan sekitar pesantren. Adapun tujuan didirikan Madrasah Diniyah ini adalah untuk mencetak kader-kader ulama' atau generasi muda yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlaqul karimah serta berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, sebagai penerus perjuangan Islam.

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Manarul Huda Klompangan Ajung, mudah-mudahan senantiasa berkembang dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah Swt. Demi *izzul Islami wal Muslimin*.⁶²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember⁶³

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Manarul Huda mengedepankan akhlaqul karimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para santri.

⁶²K.H. Abd. Rosid, Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*,05 3 Agustus 2017

⁶³ K.H. Abd. Rosid, Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*,05 3 Agustus 2017

b. Misi

Menyampaikan Ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah serta memberikan bimbingan pembinaan akhlaq dalam bentuk peneladanan kehidupan sehari-hari atas dasar ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

c. Tujuan

Terwujudnya kepribadian akhlaqul karimah yang cerdas, terampil yang berpegang teguh pada Aqidah Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

3. Profil Umum Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember⁶⁴

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Manarul Huda
- b. Alamat Lembaga : Klompangan Ajung Jember 68175
- c. Berdiri sejak : Tahun 1984 - sekarang
- d. Nama Pendiri : (Alm.) K. H. Abdullah
- e. Status Lembaga : Swasta
- f. Asas : Pancasila
- g. Akidah : Islam Ahlussunnah Waljamaah

4. Keadaan Pendidikan Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember⁶⁵

Rabu 13 Desember 1987 berdirilah Madrasah Diniyah Manarul Huda. Sebagaimana pondok-pondok lainnya, Pondok Pesantren Manarul

⁶⁴ Data Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember tahun 2016

⁶⁵ K.H. Abd. Rosid, Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 05 3 Agustus 2017

Huda mengelola pendidikan sistem *salaf* yang menggunakan metode pengajaran dengan sistem klasikal, yaitu: Madrasah Diniyah Manarul Huda. Setelah dianggap tamat dari Madrasah Diniyah tersebut, para santri diperbolehkan untuk melanjutkan ke pondok yang lebih besar yang sesuai dengan sistem dipakai yaitu salafi *klasikal*, seperti Sidogiri, Lirboyo, Tambak Beras dan lain-lainnya. Hal ini sesuai dengan keinginan pengasuh pondok yaitu Kyai Haji Abdullah.

Sedangkan kajian untuk Kitab Kuning di Pondok Pesantren ini mempergunakan metode *sorogan, bandongan dan sistem klasikal lainnya*. Metode pengajian bandongan ini digunakan untuk santri semua tingkatan, sedangkan metode sorogan hanya untuk santri tingkatan *takhassus*.

Selain dari itu, ada tambahan kegiatan ekstra santri seperti kesenian *Hadrah*, seni *Tilawatil Qur'an* (dikelola *Jam'iyatul Qurra'*) dan *Khitobah* (dikelola *Jam'iyatul Muballighin* atau latihan Pidato, baik dengan bahasa daerah, bahasa Indonesia maupun bahasa Arab)

5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

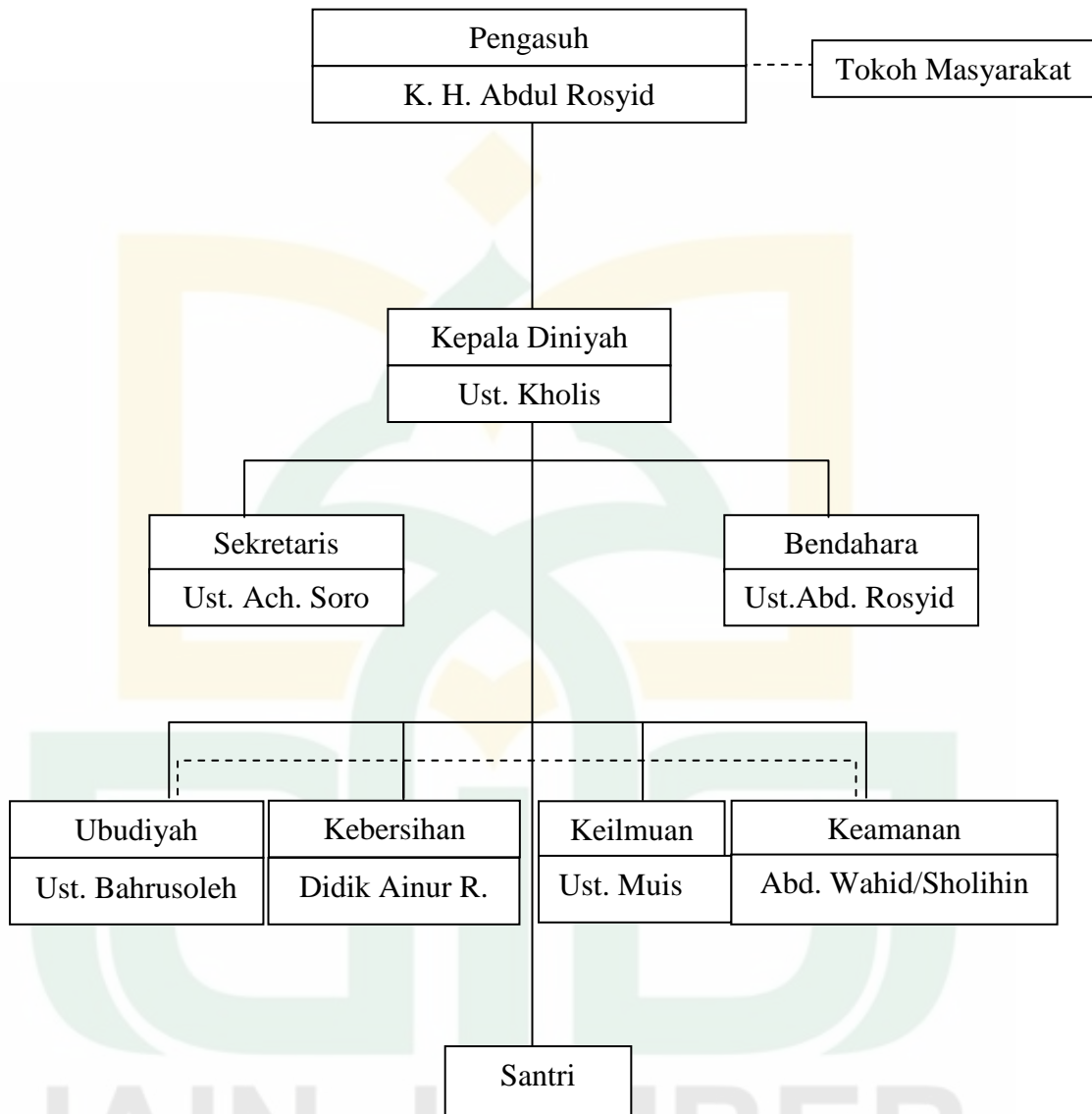
Untuk lebih mudahnya pengaturan aktifitas di pondok pesantren Manarul Huda, maka disusunlah struktur kepengurusan pondok pesantren.

Hal ini sebagaimana wadah untuk merealisasikan program-program pesantren.

Adapun Struktur organisasi Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Kabupaten Jember periode 2016/2017, adalah sebagaimana berikut:



Bagan 4.1
Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren
Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Periode 2016/2017⁶⁶



Keterangan:

— : Garis Instruktif

— : Garis Koordinatif

⁶⁶ Data Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember tahun 2016.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus
Pondok Pesantren Manarul Huda
Klompangan Ajung Jember Periode 2016/2017⁶⁷

No	Nama	Jabatan
1	K.H. Abd. Rosid	Pengasuh
2	Ustad Kholis	Kepala Diniyah
3	Ustad Ach. Soro	Sekretaris
4	Ustad Abd. Rosid	Bendahara
5	Ustad Muis	Ubudiyah
6	Didik Ainur R	Keamanan
7	Ustad Muis	Keilmuan

Dalam struktur organisasi pesantren di atas, Kyai atau pengasuh menempati posisi tertinggi, dimana dalam menyusun program kegiatan, beliau dibantu oleh ketua pesantren dalam merealisasikan program kegiatan tersebut dibantu oleh sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang telah ditentukan.

Sedangkan peranan kiai di Pondok Pesantren Manarul Huda sangat dominan dan besar sekali pengaruhnya. Dimana Kyai sebagai pengasuh pesantren merupakan pimpinan sentral, yang berperan sebagai administrator, pengendali, pengawas dan pemacu terhadap semua kegiatan yang berlangsung di pesantren.

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Manarul Huda Ajung Jember

Keadaan santri Pondok Pesantren Manarul Huda pada saat ini berjumlah sebanyak 152 santri putra/putri dengan rincian sebagai berikut:

⁶⁷ Data Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember tahun 2016.

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
Periode 2016/2017⁶⁸

No	Jenis Kelamin	Santri		Jumlah
		Mukim	Kalong	
1	Putra	37	38	75
2	Putri	52	25	77
Jumlah		89	63	152

Untuk mengetahui atau menilai bahwa suatu pondok pesantren tersebut dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren yang tergolong besar atau kecil, maka dapat dilihat dari jumlah santri yang menetap atau tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut. Di sini Pondok Pesantren Manarul Huda sudah dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang sedang, karena melihat dari kuantitas santri yaitu sebanyak 152 santri yang terdiri dari 89 santri mukim/menetap dan santri kalong/tidak menetap sebanyak 63.

7. Tenaga Pengajar/Ustad Senior Pondok Pesantren Manarul Huda Ajung Jember

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Manarul Huda sebanyak 15 orang yang rata-rata berasal dari alumni Pondok Pesantren Manarul Huda itu sendiri, untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut:

⁶⁸ Data Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember tahun 2016.

Tabel 4.3
Tenaga Pengajar / Ustad Senior dan Bidang studi
Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
Periode 2016/2017⁶⁹

No	Nama Ustad	Bidang Studi
1	H. Abd. Rosid.	Ta'lim dan Thufatul Tolab
2	M. Fadli	Ihya'
3	Ust. Najmudin	Fathul Wahab
4	Ust. Kholis	Tafsur Jaelani dan Bayjuri
5	Ust. Muis	<i>Sullam taufiq</i>
6	Ust. Sholeh	Ibnu Aqil
7	Ust. Rijal	Jauharul Ma'mun
8	Ust. Muqit	Minhajul Tholibin
9	Ust. Misbach	Jamius Shogir
10	Ust. Hasan	Qori' (Qiro'atul Qur'an)

8. Aktivitas Sehari-Hari Para Santri Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

Untuk menghormati waktu dan melatih kedisiplinan para santri, maka pengurus pondok membuat jadwal kegiatan yang berlaku selama 24 jam sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4
Aktivitas Santri Pondok Pesantren Manarul Huda
Klompangan Ajung Jember Periode 2016/2017⁷⁰

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	03.00 – 04.00	- Shalatul Lailatul Tahajjud
2	04.00 – 04.30	- Shalat Subuh berjamaah, wiridan.
3	04.30 – 05.00	- Mengaji Al-Qur'an dibawah bimbingan Ustad menurut tingkat masing-masing.
4	05.00 – 06.00	- Mengaji kitab klasik
5	06.00 – 08.00	- Olahraga, mandi, persiapan masuk madrasah
6	08.00 – 12.00	- Masa belajar di madrasah diniyah.
7	12.00 – 13.00	- Shalat Dzuhur berjamaah dan wiridan.
8	13.00 – 14.30	- Istirahat.
9	14.30 – 15.30	- Shalat Ashar berjamaah dan wiridan
10	15.30 – 16.30	- Istirahat, mandi dan persiapan ke Masjid

⁶⁹ Data Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember tahun 2016.

⁷⁰ Data Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember tahun 2016.

11	16.30 – 17.30	- Tartil Qur'an dan Sholawatan
12	17.30 – 18.30	- Shalat Maghrib berjamaah dan wiridan
13	18.30 – 20.00	- Sholat Isya' berjamaah, jamiyyatul Qurra atau muballighin, pendalaman ilmu alat
14	20.00 – 22.30	- Belajar kelompok
15	22.30 – 03.00	- Istirahat Total

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1), Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?. 2), Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?. 3), Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Dalam dunia pendidikan, pastinya kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala pendidik dalam hal ini yaitu ustad/santri senior mampu memahami berbagai metode bagaimana materi harus disampaikan pada santri junior, serta dapat merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Sedemikian pentingnya perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu juga halnya dengan keberadaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember tidak serta merta berangkat dari hal yang tanpa alasan, melainkan direncanakan secara matang melalui musyawarah bersama dengan melibatkan pihak-pihak yang ada di pondok pesantren, seperti Kyai dan para santri senior. Dengan artian, proses pembelajaran yang ditempuh di Pondok Pesantren Manarul Huda adalah sistem tradisional dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang diterapkan oleh

Kyai/pengasuh pesantren bersama para santri yang dianggap paham kitab kuning.

Nilai-nilai salafiyah yang ditanamkan Pondok Pesantren Manarul Huda sangat kental sehingga menjadi ciri khas pesantren, yaitu fokus mengajarkan ilmu keagamaan saja kepada santri. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan yang diterapkan mengacu pada kitab-kitab yang digunakan dengan disesuaikan dengan jenjang kemampuan santri.

Sebagai yang dinyatakan oleh K.H. Abd. Rosid selaku pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung menyatakan:

Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mencetak kader ulama dan pemimpin Islam yang shalih, membentuk manusia beriman, bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan sendiri. Motivasi didirikan pendidikan Pesantren Salaf Manarul Huda dahulu dengan masyarakat dan sebagian Ustad terjadi sejak awal berdirinya pesantren yang mandiri, bebas dan tidak ada campur tangan pemerintah sehingga tidak mengenal istilah kurikulum. Di pesantren ini tidak mengenal adanya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tidak ada tuntunan khusus bagi pesantren dalam menentukan kurikulum, namun diserahkan pada kebijakan dan kepentingan santri menurut pertimbangan pengasuh pesantren dan dewan pengurus. Kesepakatan awal hanya pada kitab apa yang akan dikajinya sesuai dengan tingkatan satuan pendidikan pesantren dan penggunaan kitab yang dimaksud.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda diarahkan untuk mencetak kader ulama yang shaleh di mana dalam menentukan materi pembelajaran mengacu pada kitab-kitab klasik ulama yang terlebih

⁷¹ K.H. Abd Rosid selaku pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda, *Wawancara*, 3 Agustus 2017.

dahulu didiskusikan dengan pengasuh Pondok Pesantren dan dewan pengurus. Lebih lanjut, Beliau menambahkan:

Seperti halnya Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Manarul Huda termasuk tipe pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem sorogan dan bandongan. Kitab yang dikaji merupakan kitab-kitab kuning yang ditulis ulama-ulama masa lalu. Karena tuntutan masyarakat, maka pesantren Manarul Huda mengupayakan pengembangan pesantren, baik dari metode pembelajaran, penentuan kitab-kitab rujukan sampai pada segi prasarana dan sarana pendidikannya.⁷²

Hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti dapat, bahwa pondok pesantren Manarul Huda mengalami perkembangan sejak tahun 1987, di mana pada saat itu didirikan Madrasah Diniyah. Meskipun pada awalnya mayoritas santri-santri dari kelompokan berasal dari latar belakang keluarga ekonomi menengah ke bawah.⁷³

Pernyataan dari K.H. Abd. Rosid tersebut sesuai dengan pernyataan Ustad Kholis selaku kepala diniyah di Pondok Pesantren Manarul Huda. Ketika ditanya tanggapannya terkait tujuan pembelajaran, beliau mengatakan:

Para santri yang datang ke pesantren untuk mencari ilmu agama dalam rangka menegakkan kalimah Allah sedangkan urusan rezeki sudah diatur oleh-Nya. Sebagian lain menambahkan bahwa mereka datang di pesantren tidak hanya datang untuk mengaji tapi mereka juga siap mengerjakan apa saja yang ada urusannya dengan kepentingan pesantren. Kalau masalah pengetahuan yang diterapkan di sini, pengasuh pesantren dan Ustad lebih menekankan bagaimana santri dapat memahami materi pembelajaran yang diperolehnya dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan lainnya diperoleh dengan pengalaman bagaimana dapat mengerjakan sesuatu, tidak ada pembelajaran secara khusus. Evaluasi hasil pendidikan pesantren tidak mengutamakan ujian dan

⁷² K.H. Abd. Rosid, Pondok Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 05 September 2017

⁷³ *Dokumentasi* Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung.

ijazah, tapi lebih cenderung pada apa mereka bisa diterima di masyarakat setempat, apakah mereka bisa mengamalkan ilmu yang diterimanya di pesantren. Tolak ukurnya menurut Pengasuh pesantren dan para Ustad; yaitu dengan melakukan *halaqah* alumni dalam periode tertentu. Disamping bidang keilmuan, dipantau juga tentang akhlaq, sikap dan perilakunya di masyarakat, bila tidak ada kesan negatif, hal itu bisa dimaknai bahwa hasil didik pesantren diterima di masyarakat. Pada *halaqah* dapat diketahui sejauh mana penguasaan para alumni atau *asatidz* terhadap materi kitab kuning yang pernah dikajinya dan sejauh mana pengembangan pengetahuan tentang materi kitab kuning yang sedang digelutinya. Pendidikan pesantren lebih ditujukan pada pengabdian kepada Allah Swt. Ukuran baik buruknya seseorang bukan diukur oleh perubahan zaman tapi bagaimana seseorang dapat beribadah kepada Allah dengan baik dan pengetahuannya dapat berguna terhadap masyarakat.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda lebih ditekankan pada pengetahuan agama. Dimana tolak ukur keberhasilan materi pelajaran bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari perilakunya akhlaknya dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna bagi masyarakat.

Dengan adanya berbagai alasan yang sudah dijelaskan di atas ini, pembelajaran kitab *sullam taufik* juga memiliki tujuan yang akan dicapai dari proses penerapannya. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh ustad yang mengajar *sullam taufik* sebagai berikut:

Pembelajaran kitab *sullam taufik* ini, yang kebetulan saya sendiri yang mengajar mas tujuan awalnya agar pembelajaran ini mampu menjadi jembatan atau jalan bagi para santri untuk mendalami ilmu agamanya seperti ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf. Kitab *sullam taufik* sendiri merupakan kitab dasar mas, akan tetapi kitab ini sudah komplit mewakili beberapa unsur ilmu dan kami berharap

⁷⁴ Ustad Kholis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 14 Agustus 2017.

kitab ini dapat menunjang atau pendukung santri untuk mendalami ilmu agama.⁷⁵

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda dilakukan dengan cara Kyai menunjuk secara langsung santri yang dianggap mempunyai pemahaman yang lebih dibidang kitab *sullam taufik* dan secara psikologis juga telah mampu beradaptasi dengan santri pemula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Rijal selaku seorang santri yang juga merangkap sebagai santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda. Di mana beliau mengabdikan di Pesantren tersebut selama enam (6) tahun. Beliau menyatakan :

Pengkajian Kitab *sullam taufiq* dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Adapun yang merekrut para santri senior adalah bapak kyai sendiri, dimana ukuran santri senior adalah mereka yang mampu membaca kitab *sullam taufiq* dengan baik melalui *iqsaman* yang dilakukan oleh Kyai dan mampu bersosialisasi dengan kedekatan santri pemula (*kelas shifir*).⁷⁶

Pernyataan Ustad Rijal juga diperkuat oleh penjelasan Ust. Muqit selaku santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung:

Mulai dulu sejak Kyai Abdullah Zaini merintis pesantren ini kitab *Sullam Taufik* sudah menjadi ciri khas pembelajaran dipondok sini. Pembelajaran kitab *sullam taufik* direncanakan melalui musyawarah bersama setelah diadakan *iqsaman*, yaitu ujian baca tulis kitab. Siapa saja yang dianggap mempunyai kemampuan lebih

⁷⁵ Ustad Muis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 17 Januari 2018.

⁷⁶ Ustad Rijal selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 19 Agustus 2017.

maka Kyai menunjuk kita untuk mengulang para santri belajar kitab *Sullam Taufik*.⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh ustad Muis selaku guru/ustad yang mengajar kitab *sullam taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung:

Kitab *sullam taufik* ini sudah di ajarkan mulai pesantren ini didirikan mas yakni mulai kyai Abdullah Zaini merintis pesantren Manarul Huda, dulu hanya beberpa kitab yang diajarkan oleh kyai sepuh dan itupun diulang lagi ketika sudah hatam atau tamat salah satunya ya kitab *sullam taufik* ini mas dan dalam hal pengajaran kyai sendiri mengutus atau menunjuk siapa saja yang dirasa mampu untuk membaca lagi dan memberikan penjelasan kepada para santri yang lain dan hal ini berlaku sampai sekarang mas yakni ustad yang mengajar disini adalah santri tua-tua yang sudah lulus mas.⁷⁸

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Gufron selaku santri pemula di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung:

Para ustad disini rata-rata komunikasinya baik dan bersifat kekeluargaan dalam mendidik kita sebagai santri yang mondok. Akhirnya saya tambah semangat seakan-akan tidak merasa sungkan ketika ada materi yang sulit dipahami.⁷⁹

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat dianalisis jika perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung dilakukan secara berkesinambungan. Dengan artian, perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran.

⁷⁷ Ustad Muqit selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 21 Agustus 2017.

⁷⁸ Ustad Muis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 17 Januari 2018.

⁷⁹ Muhammad Gufron selaku santri pemula Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 24 Agustus 2017.

Dimana perencanaan harus dilakukan pada tahap awal karena perencanaan akan mengarahkan tujuan dari pembelajaran. Tujuan merupakan salah satu unsur atau komponen yang wajib ada dalam proses perencanaan. Adapun tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda lebih ditekankan pada pengetahuan agama. Dimana tolak ukur keberhasilan materi pelajaran bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari perilakunya akhlaknya dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna bagi masyarakat.

Demikian juga dengan para pendidik yang terdiri dari santri senior, dilakukan dengan cara Kyai mengadakan ujian (*iqsaman*) terhadap para santri senior. Kegiatan ujian (*iqsaman*) ini dilakukan agar Kyai mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan santri dalam hal baca tulis kitab. Bagi santri yang mempunyai pemahaman lebih dibidang kitab Sullam Taufik maka Kyai menunjuk secara langsung santri yang bersangkutan untuk melakukan proses pembelajaran kitab *sullam taufik* dengan santri pemula.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kedua setelah proses perencanaan dilakukan. Sebagaimana pemaparan pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya pondok pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung merupakan lembaga pendidikan Islam yang menganut

sistem tradisional yang identik dengan nilai-nilai salafiyah. Adapun dalam hal kegiatan pembelajaran menggunakan kitab-kitab klasik, salah satunya yaitu kitab *sullam taufik*.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi yang nyata dari kegiatan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang vital untuk dilaksanakan. Dengan artian, perencanaan pembelajaran tidak akan mempunyai makna jika tidak ada tindakan yang nyata dari adanya proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* melalui asistensi santri senior dalam hal materi, Ustad Kholis menyatakan

Materi pelajaran merupakan isi pokok yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, santri senior yang akan mengajar pasti memiliki dan diharapkan untuk menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Misalnya, kita sering mengadakan rapat kecil-kecilan membahas materi apa yang akan disampaikan di pertemuan mendatang. Meskipun sudah terjadwal tapi kita tetap membahas terlebih dahulu guna menyamakan persepsi. Adapun materi kitab *sullam taufik* sendiri mulai sejak dulu memang sudah ada pada lembaga yang berlabelkan Islam seperti di Pondok Pesantren Tempurejo.⁸⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustad Rijal selaku santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda:

Begini mas, materi adalah suatu pokok bahasan yang akan disampaikan pada santri ketika melangsungkan proses pembelajaran. Materi kitab *sullam taufik* yakni sesuatu yang

⁸⁰ Ustad Kholis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 14 Agustus 2017.

disajikan untuk diolah dan kemudian difahami oleh santri. Dalam materi kitab Sullam Taufik, kita sering mengadakan persiapan terlebih dahulu agar tidak ada kesalahpahaman antar santri senior.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat penelitian, biasanya sebelum pembelajaran dimulai kyai atau santri senior meminta semua santri junior untuk membacakan *nadhoman*. Setelah itu disaat para santri junior membaca *nadhoman* para santri senior dan kyai kumpul semacam musyawarah atau rapat koordinasi sebelum menyampaikan materi dalam kitab. Tujuan dari rapat koordinasi agar tercapai kesepakatan bersama dalam menetapkan materi yang akan diajarkan.⁸²

Begitu juga dalam menetapkan suatu materi, pihak Pondok Pesantren Manarul Huda tidak mengacu pada kurikulum dan RPP yang tertulis sebagaimana umumnya pendidikan formal, melainkan materi yang disampaikan telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara Kyai dengan santri senior. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Najmudin selaku santri senior:

Di pesantren tidak pernah ganti kitab, yang ada penambahan kitab pegangan untuk menambah wawasan. Materi pembelajaran lebih diarahkan pada pendidikan keagamaan seperti: Tauhid, fiqh, dan tasawuf, dan yang paling banyak itu berbicara tentang masalah fiqh. Santri hanya belajar kitab rujukan yang disodorkan Dewan Pengurus, tidak pada referensi lain. Pengawasan dan bimbingannya sebatas penggunaan kitab-kitab standar dan non standar yang jelas jaringan silsilah dan sanad yang *musalsal* (berkesinambungan). Kitab-kitab yang tidak jadi rujukan, sebagian besar berada di rumah menjadi koleksi. Kebanyakan santri belum memiliki koleksi kitab yang banyak yang mencukupi kebutuhan belajar santrinya, dan

⁸¹ Ustad Rijal selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 19 Agustus 2017.

⁸² M. Nur Rofi'i, *Observasi*, Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, 14 Agustus 2017.

santri pun merasa cukup dengan rujukan yang ada yang disodorkan dewan pengurus.⁸³

Pernyataan di atas semakin diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Sholeh selaku santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember:

Beberapa materi yang diajarkan dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik memang masih belum ditetapkan dalam bentuk kurikulum yang tertulis mas. Hal ini menjaga amanat dari Kyai, tetapi insyaallah kedepannya kita akan merundingkan masalah ini dan disampaikan kepada Kyai.⁸⁴

Dari gambaran data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam menetapkan materi pembelajaran kitab *sullam taufik*, pihak Pondok Pesantren Manarul Huda tidak mengacu pada kurikulum yang tertulis sebagaimana pada lembaga pendidikan formal, melainkan materi pembelajaran kitab Sullam Taufik ditetapkan melalui koordinasi antara para santri senior dengan Kyai.

Selain menyangkut tentang materi pembelajaran, salah satu komponen penting juga adalah mengenai metode pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian, setelah santri junior selesai membaca *nadhoman*. Santri senior membacakan kitab *sullam taufiq* dengan memberikan penjelasan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan sedetail mungkin apa saja maksud yang tertera didalam kitab sekaligus diikuti dengan pemberian contoh kejadian yang biasa terjadi dilingkungan

⁸³ Ustad Najmudin selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 30 Agustus 2017.

⁸⁴ Ustad Sholeh selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 11 September 2017.

sekitar. Tujuan dari penerapan penyampaian materi seperti diatas, diharapkan oleh kyai atau santri senior agar santri yunior bisa cepat paham dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu pada waktu tertentu juga di isi dengan praktek yaitu dengan cara santri yunior ditunjuk membaca kitab *sullam taufiq* dengan menjelaskan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan. Hal ini ditunjukkan agar santri benar-benar paham akan materi yang dipelajari dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq*, dilaksanakan oleh santri senior dengan menggunakan metode *bandongan*. Santri senior/ustad lebih berperan aktif dalam pembelajaran ini karena santri senior/ustad berada didepan membaca, memaknai, sekaligus menjelaskan maksud dari materi yang ada di kitab *sullam taufiq*. Setelah materi selesai disampaikan pada waktu tertentu di isi dengan praktek membaca kitab *sullam taufiq*, menerjemah dan menjelaskan.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda bahwa:

Metode yang sering dipakai di madrasah ini metode bandongan mas. Para Ustad menyampaikan materi kitab kuning yang diajarkan melalui metode bandongan dan dalam menerapkan metode ini santri mengikutinya dengan aktif. Semua santri memberi makna pada kitabnya yang masih kosong dan Ustad dalam menyampaikan metode ini lebih bersifat fleksibel dan kondisional. Secara umum, Ustad membacakan dan santri menirukan yang dibacakan para Ustad.⁸⁶

⁸⁵ M. Nur Rofi'i, *Observasi*, Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, 14 Agustus 2017.

⁸⁶ K.H. Abd. Rosid selaku pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 3 Agustus 2017.

Adapun dalam melaksanakan metode pembelajaran bandongan biasanya dilakukan secara bersama-sama dimana antara santri putra dan putri terpisah oleh tabir kain. Para Ustad mengajarkan kitab dengan memberikan penjelasan bacaan teks kitab, kemudian menterjemahkan kata demi kata dan menerangkan maksudnya dengan menggunakan pengeras suara, sedangkan santri menyimak penjelasan Ustad dengan seksama, jika santri mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada Ustad.

Bedasarkan wawancara dengan ustad Muis selaku ustad/guru yang mengajar kitab *sullam taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* menggunakan metode salaf mas atau biasa kami sebut dengan metode bandongan, mungkin ya karena pembelajaran ini adalah pembelajaran kitab. Metode ini kalau dalam zaman sekarang biasa disebut metode ceramah. Dengan cara saya membaca kitab dan memaknainya sekaligus menerangkan (membaca sekaligus artinya) di depan sedangkan santri menyimak apa yang saya terangkan dan memberi makna pada kitab mereka masing-masing. Disela-sela pengajaran biasanya saya meminta santri mengulang apa yang saya terangkan atau kadang menayakan apa yang mereka pahami dari materi yang telah saya sampaikan. Dan biasanya soal saya kaitkan dengan pengalaman yang ada diekitar, jadi santri lebih mudah paham.⁸⁷

Hal ini berdasarkan pemaparan dari K. H. Abd. Rosid yang menyatakan :

“Sebenarnya metode tradisional di sini tidak harus di bedakan antara weton atau bandongan, karena mungkin metode pengajian kitab bersama yang membedakan hanyalah, bagaimanakah cara guru menyampaikan materi kepada santri agar dapat dimengerti oleh santri”⁸⁸.

⁸⁷ Ustad Muis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 17 Januari 2018

⁸⁸ K.H. Abd. Rasid, *Wawancara*, 3 Agustus 2017.

Terkait dengan metode *bandongan*, Ustad Muis menambahkan, bahwa:

“Untuk metode *bandongan* biasanya dilakukan di musholla induk sesudah sholat isya berjama’ah yang dipimpin langsung oleh para Ustad yang mendapat waktu mengajar, pada hari minggu malam biasanya ada tindak lanjut terkait pembahasan yang sudah diajarkan.⁸⁹

Berbagai pernyataan di atas menggambarkan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* adalah metode pembelajaran *bandongan*, yaitu Ustad membacakan kitab yang saat itu dikaji dan disimak oleh para santri sesuai kitabnya masing-masing sambil membuat catatan (*ngabsahi/ngesahi*). Dengan artian, metode pembelajaran kitab *sullam taufik* dilakukan dengan cara Ustad/santri senior membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan memahami.

Agar santri bisa tertarik untuk belajar kitab kuning maka para santri senior membagi jam pelajaran dengan baik, pada jam efektif diisi dengan materi sedangkan pada waktu yang lainnya diisi dengan praktek, hal ini sebagai media untuk lebih memperdalam terhadap materi yang telah dipelajari oleh santri dan tidak mengganggu terhadap kegiatan-kegiatan yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Sholeh:

Pengelolaan pembelajaran kitab kuning sangat penting dilakukan oleh kita mas karena dengan pengelolaan yang baik santri bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan, maka kami menggunakan jam pelajaran dengan baik misalnya 1 jam penyampaian materi dan 1 jam praktik (santri disuruh membaca). Hal ini penting dilakukan

⁸⁹ Ustad Muis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 15 September 2017.

oleh guru agar para santri bisa mengetahui dan paham kandungan makna dalam kitab *sullam taufik*.⁹⁰

Pengelolaan jam pelajaran dilakukan oleh para santri senior yang mengajar kitab kuning dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar kitab kuning santri. Karena dengan mengadakan beberapa metode yang telah digunakan oleh para guru pengajar kitab kuning maka para siswa (santri) bisa mempelajari kitab kuning dengan senang dan rasa tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ustad Kholis sebagai Ketua Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan:

Penyampaian materi dan praktek yang telah dilakukan oleh para guru pengajar kitab *sullam taufik* baik di dalam jam efektif maupun jam kursus sangat bermanfaat bagi santri karena dengan demikian para santri bisa mengetahui langsung fungsi dari pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Sehingga santri bisa mengetahui dan memahami kitab yang di pelajari.⁹¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ustad Muis selaku ustad/guru yang mengajar kitab *sullam taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda sebagai berikut:

Beberapa materi yang ada dalam pembelajaran kitab *sullam taufik* memang ada yang sama atau bahkan masih memiliki keterkaitan dengan materi kitab fiqih yang lain. Hanya saja materi yang dibahas dalam kitab *sullam taufik* dibahas secara singkat dan secara mendasar. Dalam hal ini saya selaku ustad yang kebetulan mengajar kitab *sullam taufik* harus pinter-pinter membuat santri minimalnya paham dan mengerti dengan apa yang saya jelaskan. Salah satu contohnya ketika membahas tentang materi sholat jum'at, biasanya saya selaku guru langsung mempraktekan bagaimana tata cara pelaksanaan sholat, khutbah, dan tatacara yang lainnya yang ada didalam sholat jum'at. Akan tetapi hal ini tidak

⁹⁰ Ustad Sholeh selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 11 September 2017.

⁹¹ Ustad Kholis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 14 Agustus 2017.

terlepas dari koodinasi dengan ustad-ustad yang lain sekaligus kyai.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung dalam hal menetapkan materi dilaksanakan dengan cara para santri senior berkoordinasi dengan Kyai. Selain itu agar terdapat persamaan persepsi mengenai penetapan materi para santri senior melakukan brifing bersama terkait dengan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan kedepannya.

Adapun mengenai metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bandongan, dimana santri senior berperan aktif dalam menyampaikan materi kepada santri pemula. Pembelajaran ini bersifat satu arah, dimana santri senior berada didepan membaca, memaknai, sekaligus memaparkan maksud dari materi yang ada dalam kitab *sullam taufik*. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, santri senior juga memberi contoh berupa praktek kepada santri dengan tujuan agar santri benar-benar paham dengan materi yang disampaikan.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017.

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan tindak lanjut yang dilakukan para santri senior terhadap kemampuan yang

⁹² Ustad Muis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 17 Januari 2018

dimiliki santri. Kegiatan evaluasi dilakukan guna mengetahui sampai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi-materi yang sudah disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi inilah yang nantinya akan membantu dalam menerapkan kebijakan-kebijakan baru untuk para santri pemula. Disamping itu, seorang santri senior dapat melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tepat sasaran

Evaluasi juga sangat bermanfaat, karena dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran seorang santri senior dapat mengetahui keefektifan cara menyampaikan materi dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab *sullam taufik*, santri senior mengadakan evaluasi pembelajaran ke dalam dua tahap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Muqit:

“Begini mas, untuk evaluasi pembelajaran disini disebut ikhtibar, yang pelaksanaannya 2 kali, yaitu di tengah tahun ajaran dan di akhir tahun ajaran. Untuk apa yang diujikan itu sesuai dengan kitab-kitab yang dipelajari oleh santri dengan batas yang ditentukan oleh hasil musyawarah Ustad pondok pesantren Manarul Huda.”⁹³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran diadakan dua kali selama tahun yaitu di tengah tahun ajaran dan di akhir tahun ajaran. Dan untuk materi yang diujikan sesuai dengan hasil musyawarah Ustad Pondok Pesantren Manarul Huda. Senada dengan pemaparan di atas, Ustad Kholis menjelaskan:

Jadi mas, di Pondok Pesantren Manarul Huda ini sudah ada ketentuannya dan itu sudah dimusyawarahkan oleh Ustad dan Kyai bahwa sampai mana batasan ujiannya tiap ikhtibar, dan biasanya

⁹³ Ustad Muqit selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, Wawancara, 21 Agustus 2017.

ujiannya itu berbentuk ujian tulis dan mengumpulkan hasil tulisan kitab-kitab yang diajarkan oleh Ustad.”⁹⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ujian tulis dan mengumpulkan tulisan tangan sendiri dari kitab-kitab yang diwajibkan menulis sendiri yang diajarkan oleh Ustad.

Senada dengan pernyataan Ustad Muqit juga diperkuat oleh Muhammad Gufron selaku santri pemula di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung:

Penilaian yang dilakukan Ustad *sullam taufik* dilakukan dengan cara memberi pertanyaan pada kami tentang materi yang sudah diajarkan, terkadang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin-kemarin. Penilaiannya ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ringan yang disampaikan ketika pelajaran berlangsung, kadang ya diambil dari praktek. Tapi kalau ada prakteknya materinya.⁹⁵

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung:

Bentuk evaluasi yang diterapkan ada dua tahapan mas, yang pertama evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada setiap materi yang telah disampaikan. Dimana evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, yaitu berbentuk pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Sedangkan tahap kedua dilakukan secara bersama-sama.⁹⁶

⁹⁴ Ustad Kholis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 14 Agustus 2017.

⁹⁵ Muhammad Gufron selaku santri pemula Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 24 Agustus 2017.

⁹⁶ Ustad Najmudin selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 30 Agustus 2017.

Terkait dengan pembelajaran kita *sullam taufik* ustad Muis juga menambahkan, bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustad/guru disini kan tujuannya agar pembelajaran yang dilangsungkan dapat diukur keberhasilannya. Dengan adanya evaluasi ini ustad/guru yang mengajar disini mampu merencanakan langkah selanjutnya yang akan dibuat sekaligus untuk mengkoreksi hal-hal yang masih memiliki kekurangan di dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajran kitab *sullam taufik* sendiri evaluasinya kalau yang sifatnya umum atau yang biasa kami lakukan itu dilakukan menjadi 2 tahapan diantaranya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Biasanya kalau pembelajaran sedang berlangsung ada prakteknya dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan yang kedua yakni dialkukan secara masal atau bersama-sama dalam bentuk ujian tengah tahun dan akhir tahun.⁹⁷

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufik* seorang santri senior atau ustad dapat melakukan pengkoreksian terhadap perkembangan pemahaman santri dan evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda diadakan dalam dua bentuk penilaian, yaitu penilaian yang diadakan spontan ketika pembelajaran kitab *Sullam Taufik* berlangsung dan penilaian secara bersama-sama.

Dengan artian, evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari semakin meningkatnya rasa keimanan, perubahan perilakunya akhlaknya, dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna/bermanfaat bagi

⁹⁷ Ustad Muis selaku santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung, *Wawancara*, 17 Januari 2018

masyarakat. Sedangkan terkait dengan ujian dilaksanakan selama 2 kali dalam satu tahun dan salah satu yang dinilai yaitu nilai tulisan kitab yang ditulis tangan dan hasil ujian pada tengah tahun dan akhir tahun.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

Secara teoritis, kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling berkait antara satu dengan yang lainnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁹⁸

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen diantaranya yaitu meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran. Artinya, kegiatan perencanaan mempunyai nilai substansial yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

Begitu juga halnya dengan kegiatan perencanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik yang dilakukan oleh santri senior dalam hal menetapkan tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung lebih ditekankan pada pengetahuan agama. Dimana tolak ukur keberhasilan materi pelajaran bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari perilakunya akhlaknya dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna bagi masyarakat.

Demikian juga dengan para pendidik yang terdiri dari santri senior, dilakukan dengan cara Kyai mengadakan ujian (*iqsaman*) terhadap para santri senior. Kegiatan ujian (*iqsaman*) ini dilakukan agar Kyai mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan santri dalam hal baca tulis kitab. Bagi santri yang mempunyai pemahaman lebih dibidang kitab Sullam Taufik maka Kyai menunjuk secara langsung santri yang bersangkutan untuk melakukan proses pembelajaran kitab *sullam taufik* dengan santri pemula.

Dalam perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* santri senior mengadakan musyawarah tentang tujuan yang akan ditetapkan dalam pembelajaran kitab *sullam taufik*. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, semua santri senior berharap dengan adanya pembelajaran kitab *sullam taufik* ini santri akan bisa lebih memperoleh pengetahuan yang baik tentang materi keagamaan yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Temuan data tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mukniah yaitu perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran. Perencanaan pembelajaran itu sendiri meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan.⁹⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor tujuan sangat penting dalam merencanakan pembelajaran, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju dalam pembelajaran.

Demikian juga halnya dengan perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda, dimana tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai oleh santri dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufik* yang perlu ditanamkan terlebih dahulu pada santri adalah keimanan yang teguh,

⁹⁹ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 71

sebab dengan adanya keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

Tugas dalam melaksanakan pembelajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan oleh pendidik. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁰⁰

Pelaksanaan ini adalah bentuk aplikasi dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pendidik dalam hal ini yaitu santri senior untuk proses pembelajaran. Agar nantinya dapat diketahui pelaksanaan itu sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan dan diharapkan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup pemilihan materi dan menentukan metode pembelajaran. Materi yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan kognitif peserta didik kelak. Materi hendaknya disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik.

¹⁰⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 25.

Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan dapat dilihat keberhasilannya.¹⁰¹

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa dalam memilih dan menetapkan suatu materi kitab *sullam taufik*, para santri senior melakukan dengan cara berkoordinasi dengan Kyai. Selain itu agar terdapat persamaan persepsi mengenai penetapan materi para santri senior melakukan briefing bersama terkait dengan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan kedepannya.

Brifing tersebut diikuti oleh semua santri senior yang ada di Pondok Pesantren Manarul Huda, dengan harapan agar pihak pondok benar-benar mendapatkan keputusan yang baik untuk keberlangsungan pembelajaran kitab *sullam taufik* nantinya. Sehingga pada puncak akhir keputusan dalam pembahasan mengenai penetapan materi para santri senior mempunyai persamaan persepsi. Disamping itu, dalam proses musyawarah antara santri senior dengan Kyai selalu mengadakan koordinasi dan membuat kesepakatan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufik* ini nantinya mampu memudahkan santri dalam memahami materi.

Adapun mengenai metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *bandongan*, dimana santri senior berperan aktif dalam menyampaikan materi kepada santri pemula. Pembelajaran ini bersifat satu arah, dimana santri senior berada didepan membaca, memaknai, sekaligus memaparkan maksud dari materi yang ada dalam kitab *sullam taufik*.

¹⁰¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 224.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, santri senior juga memberi contoh berupa praktek kepada santri dengan tujuan agar santri benar-benar paham dengan materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sumiati dan Asra bahwa metode pembelajaran *bandongan* adalah suatu cara penyajian materi melalui penuturan yang bersifat klasik.¹⁰²

Metode pembelajaran *bandongan* menjadi pilihan santri senior dalam menyampaikan materi pembelajaran kitab *Sullam Taufik*, karena metode tersebut digunakan dengan pertimbangan bahwa materi yang diajarkan adalah materi kitab dan pembahasannya juga secara singkat.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Dalam konteks ini, santri senior merupakan individu yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentunya berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil kegiatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, maka perlu diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran.

¹⁰² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 98.

Logikan ini mengacu pada fungsi utama dari kegiatan evaluasi itu sendiri, dimana kegiatan evaluasi merupakan salah satu sarana penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan informasi ini, guru dapat mengambil keputusan yang tepat, dan langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan pencapaian kompetensi yang merupakan indikator penting dari mutu pendidikan. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Tegasnya, kegiatan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁰³

Dalam rangka mengetahui keefektifan program pembelajaran kitab Sullam Taufik di Pondok Pesantren Manarul Huda, tentunya diperlukan proses evaluasi pembelajaran untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya, dimana kegiatan evaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik di Pondok Pesantren Manarul

¹⁰³ Wayan Nurkananda dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 213.

Huda diadakan dalam dua bentuk penilaian, yaitu penilaian yang diadakan spontan ketika pembelajaran kitab *Sullam Taufik* berlangsung dan penilaian secara bersama-sama.

Dengan artian, pola pembelajaran kitab *sullam taufik* dilakukan menggunakan sistem baca teks terjemah dengan memahami kandungan makna dalam materi tertentu, kemudian Ustad yang menerangkan dan menjelaskan isi dari kandungan kitab. Ciri utama dari pengajaran tradisi ini adalah penekanannya pada penangkapan *harfiah* atas makna teks kitab. Pendekatan yang digunakan adalah menyelesaikan pembacaan kitab *sullam taufik* yang kemudian dilanjutkan dengan kitab lain. Penilaian hasil belajar pada setiap tengah tahun dan akhir tahun pelajaran disetiap jenjang pendidikan diadakan oleh santri senior dibawah tanggung jawab Kyai. Sedangkan penilaian akhir pendidikan disetiap akhir jenjang dilaksanakan oleh Kyai sendiri. Penilaian hasil belajar mencakup semua materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, sedangkan penilaian kemampuan tes membaca kitab dilaksanakan dengan materi kitab yang telah ditentukan. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui daya serap santri dalam membaca dan memahami makna kitab *sullam taufik*. Selain itu sebagai unsur yang digunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau berhak meneruskan pada jenjang berikutnya.

Selain itu, keutamaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari

semakin meningkatnya rasa keimanan, perubahan perilakunya akhlaknya, dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna/bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan terkait dengan ujian dilaksanakan selama 2 kali dalam satu tahun dan salah satu yang dinilai yaitu nilai tulisan kitab yang ditulis tangan dan hasil ujian pada tengah tahun dan akhir tahun.

Jika hal ini dikaitkan dengan teori, maka ada kesesuaian dengan apa yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto yang membagi bentuk evaluasi menjadi 2 jenis, yaitu:¹⁰⁴

- a. Penilaian formatif, yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, melainkan bisa juga ketika pelajaran berlangsung.
- b. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya siswa tersebut dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus atau tidak dapat berarti, dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya

¹⁰⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan, atau dapat tidaknya seorang siswa diterima disekolah yang lebih tinggi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik sudah relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto, dimana kegiatan evaluasi yang diadakan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sebagai penilaian formatif. Sedangkan evaluasi yang diadakan pada saat pertengahan tahun dan akhir tahun disebut dengan penilaian sumatif.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat dijadikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember .

Perencanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* dalam hal perencanaannya dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Hasil dari musyawarah tersebut telah ditetapkan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* bertujuan agar dengan diadakan pembelajaran ini mampu memberikan pemahaman yang maksimal pada santri tentang materi keagamaan yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari. Selain itu santri senior juga melakukan koordinasi berkaitan dengan penerapan yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran kitab *sullam taufiq*. Komunikasi yang baik antara santri senior dengan Kyai menjadi sangat penting agar tujuan pembelajaran kitab *sullam taufiq* yang telah ditetapkan mampu berjalan secara baik dan sesuai harapan, sedangkan berkenaan dengan hasil musyawarah yang telah disepakati pada tahap sebelumnya ditetapkan bahwa pembelajaran kitab *sullam taufiq* dilakukan secara berkesinambungan.

Demikian juga dengan para pendidik yang terdiri dari santri senior, dilakukan dengan cara Kyai mengadakan ujian (*iqsaman*) terhadap para santri senior. Kegiatan ujian (*iqsaman*) ini dilakukan agar Kyai mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan santri dalam hal baca tulis kitab. Bagi santri yang mempunyai pemahaman lebih dibidang kitab Sullam Taufik maka Kyai menunjuk secara langsung santri yang bersangkutan untuk melakuan proses pembelajaran kitab Sullam Taufik dengan santri pemula.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *sullam taufiq* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

Dalam pelaksanaannya santri senior menerapkan penggunaan metode bandongan. Di mana santri senior lebih berperan aktif dalam pembelajaran ini karena santri senior berada didepan dan membacakan kitab *sullam taufiq* dengan memberikan penjelasan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan sedetail mungkin apa saja maksud yang tertera didalam kitab sekaligus di ikuti dengan pemberian contoh kejadian yang biasa terjadi dilingkungan sekitar. Tujuan dari penerapan penyampaian materi seperti diatas, diharapkan oleh kyai atau santri senior agar santri yunior bisa cepat paham dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu pada waktu tertentu juga di isi dengan praktek yaitu dengan cara santri yunior ditunjuk membaca kitab *sullam taufiq* dengan menjelaskan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan. Hal ini

di tunjukan agar santri benar-benar paham akan materi yang dipelajari dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab *sullam taufiq* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember diadakan dalam dua bentuk penilaian, yang pertama penilaian yang diadakan ketika proses pembelajaran berlangsung penilaian ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tentang materi yang diajarkan pada pertemuan kemarin dan pertanyaan ketika pembelajaran kitab *sullam taufik* berlangsung sedangkan yang kedua adalah penilaian hasil belajar berupa ujian tulis yang dilaksanakan setiap tengah tahun dan akhir tahun pelajaran disetiap jenjang pendidikan diadakan oleh santri senior dibawah tanggung jawab Kyai. Sedangkan penilain akhir pendidikan disetiap akhir jenjang dilaksanakan oleh Kyai sendiri. Penilaian hasil belajar mencakup semua materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, sedangkan penilaian kemampuan tes membaca kitab dilaksanakan dengan materi kitab yang telah ditentukan.

B. Saran-saran

Bertitik tolak pada keseluruhan pembahasan dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember, maka dapat di kemukakan saran-saran:

1. Bagi pengasuh dan pengurus

Diharapkan musyawarah yang dilaksanakana untuk pembahasan mengenai pemebelajaran kitab *sullam taufiq* dilakukan secara lebih serius lagi dan diberikan ruang yang cukup untuk perenungan perbaikan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran yang akan datang.

2. Bagi ustadz atau santri senior

Diharapan supaya lebih meningkatkan kualitas diri dan disipin diri, terutama disiplin dalam mencari dan menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* untuk pencapaian pembelajaran secara maksimal.

3. Bagi santri

Diharapkan materi yang diperoleh dari pemebelajaran kitab *Sullam Taufiq* tidak hanya menjadi pemahaman pengetahuan belaka saja. Tetapi mampu diaplikasikan dalam bentuk tindakan sehari-hari terutama nanti ketika hidup di masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian dalam skripsi bisa menjadi bahan tambahan refrensi untuk pembelajran kitab *sullam taufik* pada karya tulis selanjutnya dan bisa untuk lebih meyempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahri, M. Ghazali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J S Poerwadarminto. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Muthohar, Ahmad dan Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Niam, Syamsun. 2005. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam "Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang"*. Jember: Penelitian DIPA P3M STAIN Jember.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik"*. Jember: STAIN Press.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shabir, Muslich. 2010. *Kajian Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Salaf di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Soelaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar "Teori Dan Konsep Ilmu Sosial"*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Tim Penyusun. 2005. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim Revisi. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Uno. Hamzah B. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBELAJARAN KITAB SULLAM TAUIFK MELALUI ASISTENSI SANTRI SENIOR DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN 2017	1. Pembelajaran kitab Sullam Taufik	1. Perencanaan	1. Tujuan 2. Sarana dan prasarana	1 .Informan - Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?
	2. Asistensi Santri Senior	2. Pelaksanaan	1 Strategi 2 Metode 3. Media 4. Sumber belajar	- Santri Senior Pondok Pesantren Manarul Huda - Santri Pondok Pesantren Manarul Huda	2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i>	2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?
		3. Evaluasi	1 Formatif 2 Sumatif	2 .Dokumenter	3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi	3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017?
				3. Kepustakaan	4. Tehnik Analisis Data: Reduksi, Display, dan Verification 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Nur Rofi'i
NIM : 084 121 177
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:
"Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik* Melalui Asistensi Santri Senior Di Pondok
Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017" secara
keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-
bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 November 2017
Saya yang menyatakan,



M. NUR ROFI'I
NIM. 084 121 177

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Jember
2. Aktivitas santri senior dalam kegiatan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember, yang meliputi:
 - a. Aktivitas santri senior dalam merencanakan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.
 - b. Aktivitas santri senior dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.
 - c. Aktivitas santri senior dalam mengevaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.
3. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

B. Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
2. Proses pembelajaran kitab *Sullam Taufik* di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asisten santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asisten santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Sullam Taufik* melalui asisten santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
4. Data Jumlah Santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember (nama, umur, asal kelahiran, dan lulusan mana)
5. Data Jumlah Santri junior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember (nama, umur, asal kelahiran)
6. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik*
7. Media (buku) Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik*

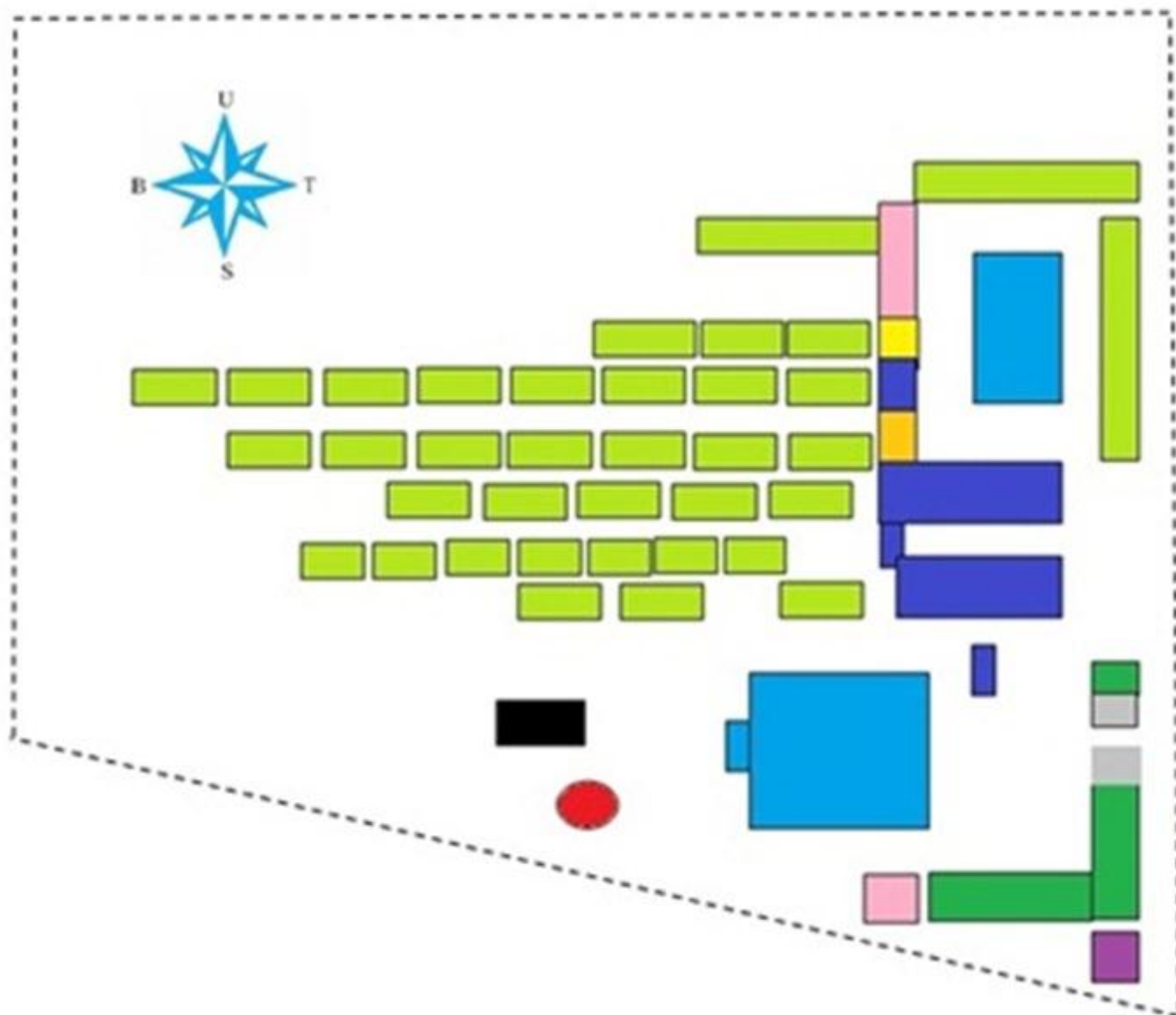
8. Perangkat Pembelajaran Kitab *Sullam Taufik* (kurikulum pembelajaran kitab Sullam Taufik dan RPP pembelajaran kitab Sullam Taufik)
9. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung
10. Foto-Foto Kegiatan Penelitian di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember



DENAH LOKASI PON PES MANARUL HUDA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

KETERANGAN

-----	: BATAS PESANTREN
▬	: KANTOR PESANTREN
▬	: KOPRASI
▬	: RUMAH (DHALEM)
▬	: MADRASAH
▬	: MASJID (PUTRA)
▬	: ASRAMAH PUTRA
▬	: ASRAMAH PUTRI
▬	: PERPUS PESANTREN
▬	: SUMUR
▬	: GARASI / GUDANG
▬	: MUSHOLLA PUTRI



HASIL DOKUMENTASI



Wawancara bersama santri senior di Pondok Manarul Huda Klompangan Ajung Jember



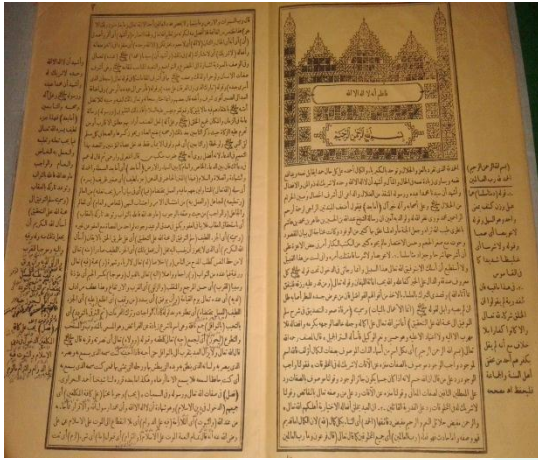
Wawancara bersama santri senior dan santri Junior di Pondok Manarul Huda Klompangan Ajung Jember



Asrama Atau Pondokan Manarul Huda Klompangan Ajung Jember



Proses pembelajaran Kitab *Sullam Taufiq* dan Proses Ujian Tengah Tahun Manarul Huda Klompangan Ajung Jember



Kitab *Sullam Taufiq* yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember



Gerbang utama Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. ²⁰⁸⁶/In.20/3a/PP.009/07/2017 Jember, 26 Juli 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan
Ajung-Jember**

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini:

Nama : M. Nur Rofi'i
NIM : 084 121 177
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung-Jember
 2. Pengurus Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung-Jember
 3. Ustad (Santri Senior) Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung-Jember
 4. Santri Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung-Jember
- Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“PEMBELAJARAN KITAB SULLAM TAUFIK MELALUI ASISTENSI
SANTRI SENIOR DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN 2017”**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 197110612 200604 1 001



المعهد منار الهدى كلومفغان اجونغ جمبر جاوى الشرقية
PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER
JAWA TIMUR

Sekretariat : Jl. Gumuk Kembar Ajung Jember Jawa Timur No. HP. 081249667233 Kode Pos 68175

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Abdur Rasyid
Alamat : Gumuk Kembar Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda

Menerangkan bahwa :

Nama : M. NUR ROFI'I
Nim : 084121177
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN KITAB *SULLAM TAUFIK* MELALUI ASISTENSI
SANTRI SENIOR DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA
KELOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN 2017

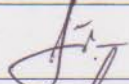

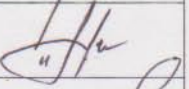
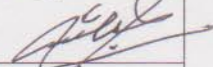

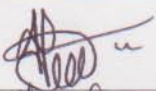
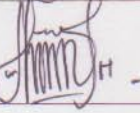


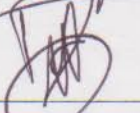
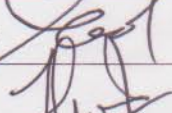
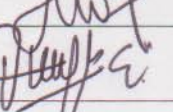
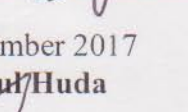
Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Juli 2017 s/d 16 Oktober 2017 di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

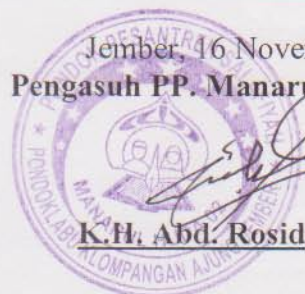
Jember, 16 Oktober 2017
Pengasuh PP. Manarul Huda


KH. ABDUR RASYID

JURNAL PENELITIAN
PEMBELAJARAN KITAB SULLAM TAUFIK MELALUI ASISTENSI
SANTRI SENIOR DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

No	Hari/Fanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Selasa, 4 April 2017	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Rabu, 26 Juli 2017	Silaturahmi dan menyerahkan surat ijin penelitian	
3	Selasa, 1 Agustus 2017	Observasi mengenai letak geografis lembaga	
4	Kamis, 3 Agustus 2017	Melakukan wawancara dengan pengasuh pondok K.H. Abd. Rosid	
5	Senin, 14 Agustus 2017	Melakukan wawancara dengan ustadz Kholis	
6	Selasa, 19 Agustus 2017	Melakukan wawancara dengan ustadz Rijal	
7	Sabtu, 21 Agustus 2017	Melakukan wawancara dengan ustadz Muqit	
8	Senin, 24 Agustus 2017	Melakukan wawancara dengan santri pemula M. Gufron	
9	Rabu, 30 Agustus 2017	Melakukan wawancara dengan ustadz Najmudin	
10	Senin, 11 September 2017	Melakukan wawancara dengan ustadz Sholeh	
11	Kamis, 15 September 2017	Melakukan wawancara dengan ustadz Muis	
12	Kamis, 19 Oktober 2017	Melengkapi data-data yang kurang	
13	Jum'at, 16 November 2017	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	

Jember, 16 November 2017
Pengasuh PP. Manarul Huda



النتيجة عن الاختبار لنصف السنة

"المعهد منار الهدى كلومفغان أجوغ جمبر جاوى الشرقية"

الفصل السادس الابتدائي

النتيجة			المعيار الأساسي	اسماء الطلبة	الرقم
المتوسط	اختبار تحريري	قراءة النص			
70	75	65	60	معز	١
67	65	70		صالح	٢
64	60	68		مصباح	٣
76	77	75		عمران	٤
77	78	77		رجال	٥
77	86	68		واصل	٦
71	67	75		مقيت	٧
82	85	80		حسني	٨

جمبر، ٥ محرم ١٤٣٩ هـ



النتيجة عن الاختبار لنصف السنة

"المعهد منار الهدى كلومفغان أجوغ جمبر جلوى الشرقية"

الفصل الخامس الابتدائي

النتيجة	المعيار الأساسي	اسماء الطلبة	الرقم
70	60	صلحان	١
67		توفيق	٢
64		غفار	٣
76		غزالي	٤
77		شاكر	٥
77		ايندرا	٦
71		رحمان	٧
82		روزي	٨
80		ظافر	٩
68		مدركا	١٠

جمبر، ٥ محرم ١٤٣٩ هـ

ناظر المدرسة الدينية



النتيجة عن الاختبار لنصف السنة

"المعهد منار الهدى كلومفغان أجوغ جمبر جاوى الشرقية"

الفصل الرابع الابتدائي

النتيجة			المعيار الأساسي	اسماء الطلبة	الرقم
امتوسط	اختبار تحريري	قراءة النص			
70	75	65	60	صلحان	١
67	65	70		توفيق	٢
64	60	68		غفار	٣
76	77	75		غزالي	٤
77	78	77		شاكر	٥
77	86	68		ايندرا	٦
71	67	75		رحمان	٧
82	85	80		روزي	٨
80	80	80		ظافر	٩
68	62	75		مدركا	١٠
76	68	85		لطفني	١١
85	80	90		سيف ال	١٢
72	85	60		فؤاد	١٣
77	80	75		طه	١٤
62	60	65		شكران	١٥

جمبر، ٥ محرم ١٤٣٩ هـ

ناظر المدرسة الدينية



النتيجة عن الاختبار لنصف السنة

"المعهد منار الهدى كلومفغان أجوغ جمبر جاوى الشرقية"

الفصل الثالث الابتدائي

النتيجة	المعيار الأساسي	اسماء الطلبة	الرقم
72	75	70	١ حارث
67	65	70	٢ امام الدين
65	60	70	٣ يسران
76	77	75	٤ محمد عليا
77	78	77	٥ شاكِر
77	86	68	٦ يودي رمضان
71	67	75	٧ ريزا
82	85	80	٨ كمال
80	80	80	٩ ظافر
68	62	75	١٠ مدركا
76	68	85	١١ لطفي
85	80	90	١٢ سيف ال
72	85	60	١٣ فؤاد
62	65	60	١٤ حيي نانطا
67	60	75	١٥ محمود علي

جمبر، ٥ محرم ١٤٣٩ هـ

ناظر المدرسة الدينية



النتيجة عن الاختبار لنصف السنة

"المعهد منار الهدى كلومفغان أجوغ جمبر جاوى الشرقية"

الفصل الثاني الابتدائي

النتيجة			المعيار الأساسي	اسماء الطلبة	الرقم
المتوسط	اختبار تحريري	قراءة النص			
70	60	80	60	سسوانطا	١
67	65	70		صالح	٢
64	60	68		عمر	٣
76	77	75		مصطفى	٤
77	78	77		شكران	٥
77	86	68		احسان	٦
71	67	75		راي	٧
82	85	80		جفريانطا	٨
80	80	80		جازوي	٩
68	62	75		امام حنفي	١٠
64	68	60		وهب	١١
76	75	77		سعيد	١٢
77	77	78		مصباح	١٣
77	68	86		منير	١٤
71	75	67		رزقي	١٥
82	80	85		جمال الدين	١٦
80	80	80		سوكيرمان	١٧
68	75	62		حيرمانطا	١٨

جمبر، ٥ محرم ١٤٣٩ هـ

ناظر المدرسة الدينية



النتيجة عن الاختبار لنصف السنة

"المعهد منار الهدى كلومفغان أجوغ جمبر جلوى الشرقية"

الفصل الأول الابتدائي

النتيجة			المعيار الأساسي	اسماء الطلبة	الرقم
المتوسط	اختبار تحريري	قراءة النص			
70	75	65	60	عارفين	١
67	65	70		نجم الدين	٢
64	60	68		علي	٣
76	77	75		مصطفى	٤
77	78	77		شاكر	٥
77	86	68		شمس العارفين	٦
71	67	75		ريزا	٧
82	85	80		كمال	٨
80	80	80		ظافر	٩
68	62	75		مدركا	١٠
76	68	85		لطفي	١١
85	80	90		سيف ال	١٢
72	85	60		فؤاد	١٣
67	65	70		غفار	١٤
77	86	68		غزالي	١٥
77	78	77		شاكر	١٦
80	80	80		ايندرا	١٧

جمبر، ٥ محرم ١٤٣٩ هـ

ناظر المدرسة الدينية



A. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

Data Yang Diamati	Sumber Data			Teknik		
	PP	SS	SY	O	W	D
Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember Tahun 2017						
1	2	3	4	5	6	7
1. Perencanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember	X	X			X	
a. Tujuan	X	X	X		X	
b. Sarana dan Prasarana	X	X	X	X	X	X
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember	X	X	X	X	X	
a. Strategi		X	X	X	X	
b. Metode		X	X	X	X	
c. Media		X	X	X	X	X
d. Sumber Belajar		X	X	X	X	X
3. Evaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember	X	X		X	X	
a. Formatif		X	X	X	X	X
b. Sumatif		X	X	X	X	X

Keterangan

PP : Pengasuh Pondok Pesantren

SS : Santri Senior

SY : Santri Yuniior

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

B. Pedoman Wawancara Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior di Pondok Pesantren Pembelajaran Kitab Sullam Taufik Melalui Asistensi Santri Senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

1. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
 - a. Bagaimana pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - b. Sejak kapan diberlakukan pembelajaran kitab Sullam Taufik dikelola oleh asistensi santri senior?
 - c. Apa alasan Kyai menjadikan para santri sebagai pengajar dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - d. Bagaimana koordinasi Kyai dengan para santri senior dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ?
 - e. Dalam hal tujuan pondok pesantren, tujuan apa yang hendak dicapai dari pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - f. Dalam hal asistensi santri senior, tujuan apa yang hendak dicapai dari pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - g. Dalam hal santri yunior, tujuan apa yang hendak dicapai dari pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - h. Terkait dengan sarana dan prasarana, apakah sudah maksimal sarana dan prasarana pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - i. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - j. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
2. Wawancara dengan santri senior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ?
- b. Sejak kapan ustadz mengajar sebagai santri senior dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
- c. Dalam melakukan proses pembelajaran, rata-rata para asistensi santri senior yang mengajar, jenjang pendidikan formalnya lulusan apa?
- d. Apa tujuan ustadz mengajar sebagai santri senior dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember ?
- e. Strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember , bagaimana pelaksanaannya baik dari segi konsep maupun teknis?
- f. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember , bagaimana pelaksanaannya baik dari segi konsep maupun teknis?
- g. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan, dari sekian metode pembelajaran apa metode yang paling efektif?
- h. Terkait dengan sumber belajar, apa saja yang menjadi sumber belajarnya?
- i. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
- j. Acuan apa yang dijadikan penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
- k. Berapa bulan sekali diadakan evaluasi dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
- l. Apakah sudah maksimal proses pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
- m. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?

- n. Bagaimana solusi yang dilakukan guna mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
3. Wawancara dengan Santri junior Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember
 - a. Apa tujuan saudara mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - b. Apa tanggapan saudara terkait asistensi santri senior sebagai pengajar dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - c. Bagaimana tanggapan saudara terkait strategi yang diterapkan oleh asisten santri senior dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - d. Dari berbagai metode yang digunakan para asistensi santri senior, metode apa yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman saudara dalam pembelajaran kitab sullam Taufik, apa alasannya?
 - e. Bagaimana tanggapan saudara terkait metode yang diterapkan oleh asisten santri senior dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - f. Dari berbagai srtategi yang digunakan para asintensi santri senior, strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman saudara dalam pembelajaran kitab sullam Taufik, apa alasannya?
 - g. Bagaimana tanggapan saudara terkait media yang digunakan oleh asisten santri senior dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - h. Bagaimana tanggapan saudara terkait sumber belajar yang digunakan oleh asisten santri senior dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?
 - i. Apa saran saudara terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran kitab Sullam Taufik melalui asistensi santri senior di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember?

BIODATA PENULIS



Nama : MUHAMMAD NUR ROFI'I
Nomor Induk Mahasiswa : 084 121 177
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Januari 1995
Alamat : Dusun Karang Tengah, Jatisari-Tempeh
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

1. Riwayat Pendidikan :

- a. TK Muslimat NU Jatisari tahun (1999-2000)
- b. MI Islamiya Jatisari tahun (2001-2006)
- c. MTs. Nurul Ihsan Tempeh tahun (2006-2009)
- d. SMA AN-NUR Tempeh tahun (2009-2012)
- e. IAIN Jember – sekarang

2. Pengalaman Organisasi :

- a. OSIS SMA AN-NUR Tempeh tahun (2010-2011)
- b. Kordinator Akomodasi UKPK IAIN Jember tahun (2013-2014)
- c. Kordinator Kaderisasi UKPK IAIN Jember tahun(2014-2015)